

**PRAKTIK EKOTEOLOGI ISLAM DALAM
KEHIDUPAN SOSIAL RELIGIUS LANSIA: STUDI
KASUS DI YAYASAN AL-JENDERAMI, MALAYSIA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Disusun oleh:**

**FAUZAN ALFIAN
NIM:22102030011**

**Dosen Pembimbing:
Prof. Dra. SITI SYAMSIYATUN, M.A.,Ph.D.
NIP: 19640323 199503 2 002**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1579/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PRAKTIK EKOTEKOLOGI ISLAM DALAM KEHIDUPAN SOSIAL RELIGIUS
LANZIA : STUDI KASUS DI YAYASAN AL-JENDERAMI, MALAYSIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAUZAN ALFIAN
Nomor Induk Mahasiswa : 22102030011
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



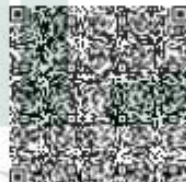
Ketua Sidang
Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a86d5afa4788



Penguji I
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a855827ba5a8



Penguji II
Halimatus Sa'diyah, S.IKom, M.IKom
SIGNED

Valid ID: 6a87eeb010162



Yogyakarta, 14 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a87f924a46de

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzan Al-Fian
NIM : 22102030011
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**PRAKTIK EKOTEKOLOGI ISLAM DALAM KEHIDUPAN SOSIAL RELIGIUS LANSIA:
STUDI KASUS DI YAYASAN AL-JENDERAMI, MALAYSIA**

adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Senin 10 Aug. 2026

Yang menyatakan,



Fauzan Alfian

22102030011

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fauzan Alfian

NIM : 22102030011

Judul Skripsi : Peraktik Ekoteologi Islam dalam Kehidupan Sosial Religius Lansia:
Studi Kasus di Yayasan Al-Jenderami Malaysia

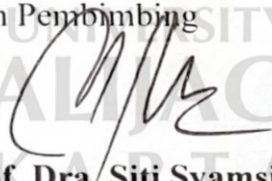
skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- ✓ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ✓ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ✓ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

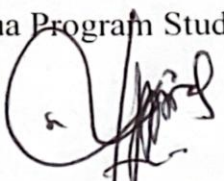
Dosen Pembimbing


Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

NIP 19640323 199503 2 002

Mengetahui:

Ketua Program Studi


Siti Aminah S. Sos., M. Si.

NIP 19830811 201101 2 010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, sujud sembah dan syukur kami haturkan selalu kepada Allah SWT yang senantiasa telah memberi kemudahan, kelancaran sehingga mengizinkan hamba untuk terus berkarya.

Bilamana adanya kepantasan yang menjadikan tulisan ini memiliki makna dan sebuah arti, maka penulis persembahkan kepada :

1. Ibu dan Bapak tercinta yang selalu memberi kasih sayang, cinta, dukungan, mendidik serta doa yang terus terlimpahkan sejauh kaki melangkah, jantung berdetak Sejak masih kandungan hingga saat ini. Sebab perantara melalui keduanya, saya dapat menapakkan kaki di Pulau Jawa khususnya Jogja yang didalamnya diperrtemukan banyak orang yang mashallah luar biasa.
2. Romo KH. Masbuhin Faqih KH. Drs., Bapak Jalal Suyuhti S.H dan Ibunda Hj. Ummi Nelly Halimah selaku Murobbi yang mana tutur kata dan tauladannya menjadikan hidup saya lagi bermakna
3. Terimakasih Pula kepada Pak Syekh Datok KH. Hafidz bin Selamat dan Keluarga, berserta *Ahlul Khidmat* AL-Jenderami yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu. Sebaab kelapangan hati beliau-beliau saya boleh membawa tulisan ini sampai ke tanah bumi Ibu Pertiwi.
4. Kepada rekan-rekan seperjuangan LSP WH (lembaga Sarana Prasarana Wahid Hasyim), beribu maaf saya sadari keterbatasan diri ini untuk konsisten berkontribusi sebab lebih mengutamakan Skripsi.

MOTTO

*KAMU TIDAK BISA MERUBAH PERSEPSI ORANG LAIN TERHADAP
DIRIMU. TAPI KAMU BISA MERUBAH TINDAKAN MU UNTUK
MENGHADAPI PERSEPSI ORANG LAIN ITU*

(Chimot For Revenge)

Biasakan Menomersatukan Allah

Jadikan Orang Lain Terhormat

(Drs. Bapak KH., Jalal Suyuthi S.H)

Berusaha Sepenuhnya

Syukuri Hasilnya

Rayakan Seperlunya

(Q.S Attaubah:105., Q.S Ibrahim: 07., Q.S AL-Qashash: 76.)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji praktik ekoteologi Islam dalam kehidupan sosial-religius lansia di Yayasan Al-Jenderami, Selangor, Malaysia. Penelitian berfokus pada proses pemahaman nilai-nilai keislaman terhadap lingkungan, pembentukan habitus religius ekologis, serta penerapannya dalam praktik nyata oleh komunitas lansia. Yayasan Al-Jenderami dipilih sebagai studi kasus karena merupakan lembaga keagamaan berbasis pondok pesantren yang di dalamnya terdapat pembinaan lansia, pengajaran religius, dan pengelolaan lingkungan dalam aktivitas keseharian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Tauhid, fikih, dan tasawuf diinternalisasikan melalui proses pengajian kitab kuning, pengajaran tematik keagamaan, dan keteladanan Tuan Guru. Kondisi sosial di di Al-Jenderami membentuk habitus religius ekologis yang mendorong lansia untuk menjaga kebersihan, menghemat sumber daya, dan merawat lingkungan. Habitus tersebut diwujudkan dalam kerja kolektif melalui ikatan sosial, kepercayaan, dan kerja sama. Praktik konkretnya meliputi smart farming berupa kebun organik, pemanfaatan kotoran ternak sebagai pupuk, serta pemanfaatan sisa hasil pertanian dan limbah rumah tangga sebagai pakan ternak. Pertanian organik merepresentasikan tanggung jawab manusia sebagai khalifah serta sikap rahmah terhadap alam melalui penghindaran bahan kimia sebagai upaya pemeliharaan unsur hara tanah. Peternakan bersih diwujudkan melalui pembersihan kandang secara rutin dan pengolahan limbah ternak sebagai penerapan thaharah Praktik tersebut dijalankan melalui gotong royong dan pembagian peran warga, yang mencerminkan nilai tasawuf berupa ukhuwah sebagai tanggung jawab kolektif dalam menjaga lingkungan. Pengelolaan kebun, peternakan, limbah, dan ruang hijau juga menunjukkan peraktik atas pemahaman mizan, yaitu keseimbangan antara pemanfaatan lingkungan dan kelestarian ekosistem. Selanjutnya pembuatan ekoturisme dikembangkan sebagai media dakwah bil-hal untuk memperkenalkan nilai keislaman dan kepedulian lingkungan kepada pengunjung serta generasi muda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman ekoteologi Islam di Yayasan Al-Jenderami berkembang sebagai praktik sosial-religius lansia dalam pengelolaan lingkungan secara kolektif

Kata kunci: *Ekoteologi Islam; Habitus; Lansia; Smart Farming; Ekoturisme; Yayasan Al-Jenderami Malayisa.*

ABSTRACT

This study examines the practice of Islamic ecotheology in the socio-religious lives of older adults at Yayasan Al-Jenderami, Selangor, Malaysia. It focuses on the process through which Islamic environmental values are understood, the formation of religious-ecological habitus, and their application in the daily practices of the older adult community. Yayasan Al-Jenderami was selected as a case study because it is a religious institution rooted in the Islamic boarding school tradition, where elderly care, religious instruction, and environmental management are integrated into everyday activities. This study employed a qualitative method with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analysed descriptively. The findings show that the values of Tauhid, fiqh, and Sufism are internalised through the study of classical Islamic texts, thematic religious instruction, and the exemplary conduct of the Tuan Guru. The social setting at Al-Jenderami shapes a religious-ecological habitus that encourages older adults to maintain cleanliness, conserve resources, and care for the environment. This habitus is expressed through collective action based on social bonds, trust, and cooperation. The concrete practices include smart farming, consisting of organic gardening, the use of animal manure as fertiliser, and the utilisation of agricultural residues and household waste as livestock feed. Organic farming represents the human responsibility as khalifah and the value of rahmah toward nature through the avoidance of chemical inputs and the preservation of soil nutrients. Clean livestock farming is carried out through regular cleaning of animal enclosures and the management of livestock waste as an application of taharah. These practices are implemented through mutual cooperation and the distribution of community roles, reflecting the Tasawuf value of ukhuwah as a collective responsibility for environmental care. The management of gardens, livestock, waste, and green spaces also reflects the practice of mizan, understood as a balance between the use of environmental resources and ecosystem sustainability. Furthermore, ecotourism is developed as a medium of dakwah bil-hal to introduce Islamic values and environmental awareness to visitors and younger generations. This study concludes that Islamic ecotheological understanding at Yayasan Al-Jenderami has developed into a collective socio-religious practice among older adults in environmental management.

Keywords: *Islamic Ecotheology; Habitus; Older Adults; Smart Farming; Ecotourism; Yayasan Al-Jenderami.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan kepada hamba. Alhamdulillah telah diselesaikan nya skripsi yang berjudul “Praktik Ekoteologi Islam dalam Kehidupan Sosial Religius Lansia: Studi Kasus di Yayasan Al-Jenderami, Malaysia”. Shalawat serta salam semoga terus tercurahkan kepada tauladan nabi agung Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat serta umatnya.

Penulis Menyadari bahwa hasil karya yang sederhana ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena nya penulis ingin mengucapkan rasa Terimakasih kepada :

1. Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Siti Aminah, S.Sos., M.Si. Selaku Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan Dosen Pembimbing Peraktik Penngembangan Masyarakat (PPM) semasa di Malaysia dan Panti Whreda Mulya yang telah memberikan arahan baik dalam ranah akademik maupun non akademik termasuk penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.Selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi banyak pandangan baru selama penyeusunan sekripsi ini.

5. Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom sebagai penguji sidang skripsi yang memberi koreksi untuk perbaikan naskah penelitian ini.
6. Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si. sebagai Dosen Penasehat Akademik.
7. Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. Yang telah meluangkan waktunya untuk menghantarkan kami ke Yayasan Al-Jenderami yang pertama kali.
8. Seluruh Jajaran Dosen dan Staff prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih, sebab dedikasi beliau-beliau telah menghantarkan kami sampai ke tahap ini.
9. Encik Wahi, Bang Burhan, Bang Hafy, Bang Amir, Ahmad Dzul hilmin alyas Bami, Hafiduzin alays Apis, Ahmad, dan Fahim. Yang telah sudi menemani sekaligus berperan dibalik layar selama penelitian ini berlangsung di Al-Jenderami, Malaysia.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO..	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kajian Teori	13
G. Metodologi Penelitian.....	27
1. Jenis dan Desain Penelitian.....	28
2. Lokasi Penelitian	31
3. Waktu Penelitian.....	32
4. Subjek Penelitian/Informan	35
5. Fokus Penelitian.....	37
6. Teknik Pengumpulan Data.....	39

7. Teknik Analisis Data	42
8. Teknik Validasi Data	45
H. Sistematika Pembahasan.....	48
BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN AL-JENDERAMI DAN PUSAT	
PENJAGAAN SEPANJANG HAYAT IBU & AYAH (PPSHIA).....	49
A. Profil Yayasan Al-Jenderami.....	49
Sejarah dan Geografis.....	49
Visi, Misi dan Logo.....	51
Perogram Unggulan	52
B. Biografi Tuan Guru KH Mohd Hafidz bin Selamat	56
1. <i>Background</i> Keluarga	57
2. Pendidikan Formal dan Non Formal.....	58
3. Perjalanan Karir	59
4. Bidang Keilmuan	61
C. Pusat Pengajian Sepanjang Hayat Ibu dan Aayah (PPSHIA) sebagai	
Komunitas Warga Emas (Lansia) AL-Jenderami.....	62
1. Komposisi Demografi PPSHIA	63
2. Ketentuan dan Kriteria Lansia PPSHIA	65
3. Struktur Pengelolaan PPSHIA	66
4. Kegiatan Rutin Harian, Mingguan dan Tahunan	67
D. Fasilitas Penunjang Kehidupan Warga Emas	70
1. Masjid dan Ruang Dewan (Aula)	70
2. Bilik Rawatan Sayidatina Aminah (Klinkik).....	71
3. Lahan Pertanian organik dan Area Hijau.....	71
4. Sekolah Buah	73
5. Kedai Runcit(Berkah mart) dan Kaffe S4T	74
BAB III PEBAHASAAN	76
A. Pemahaman Nilai Keislaman Ekoteologi Islam	76
1. Tauhid	77
2. Fiqih.....	90
3. Tasawuf.....	98

B. Praktik Ekoteologi Islam dalam Bingkai Ukhwah	109
1. <i>Smart Farming</i> (Pertanian terpadu & intregasi sistem pertanian) .	111
2. Ekotourism langkah Perluasan Dakwah <i>Bil-Hal, Sustainability Campaign</i> , dan <i>Legacy</i>	121
BAB IV PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN.....	148

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	41
Gambar 2.1 Lahan Al-Jenderami Tahun 1981	64
Gambar 2.2 <i>Road Map</i> Al-Jenderami dari Kawasan Strategis.....	65
Gambar 2.3 Struktur Yayasan Al-jenderami 2024	65
Gambar 2.4 Warga Emas Mengikuti Daurah	67
Gambar 2.5 Suasana Pengajian Kitab Kuning Malam Rabu	68
Gambar 2.6 Pembacaan Maulid	69
Gambar 2.7 Jama'ah Haul Masyaikh	69
Gambar 2.8 Ziarah Makam Sultan Syarif Al-Qodru, Pontianak	70
Gambar 2.9 Al-Fadhil Tuan Guru Hj. Muhd Hafidz bin Selamat.....	71
Gambar 2.10 Sesi Potret Wisuda Tuan Guru Bersama Kedua Orang Tua	72
Gambar 2.11 Para Guru KH. Mohd Hafidz Bin Selamat.....	73
Gambar 2.12 Grafik Demografi Lansia	77
Gambar 2.13 Persentase Minat Khidmat	79
Gambar 3.1 Pemetaan Temuan Lapangan.....	90
Gambar 3.2 Lansia Kajian Tematik.....	91
Gambar 3.3 Lansia Pengajian Kitab Kuning	93
Gambar 3.4 Pekarangan Amtar Komplek Lansia.....	97
Gambar 3.5 Bukti Tata Kelola Ruang Hijau	98
Gambar 3.6 Pekarangan Al-Jenderami	106
Gambar 3.7 Kitab Bidayatul Hidayah.....	113
Gambar 3.8 Lansia Bergotong Royong.....	124
Gambar 3.9 Lahan Pertanian Organik.....	125
Gambar 3.10 Tanam-Tanaman Herbal	127
Gambar 3.11 Kandang Ternak Unggas	131
Gambar 3.12 Pengunjung Ekotourism	135
Gambar 3.13 Kunjungan Pegawai Kerajaan	137
Gambar 3.14 Kunjungan dari Singapura.....	139

Gambar 3.15 Sesi Penjelasan Nilai keislaman si ranah ekotourism	140
Gambar 3.16 Tadabbur Alam Oleh Remaja S4T.....	142



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu krisis lingkungan di Asia Tenggara, khususnya Malaysia dan Indonesia menjadi perhatian penting dalam diskursus akademis karena berkaitan langsung dengan kualitas hidup masyarakat. Kedua negara tersebut menghadapi persoalan serupa, yaitu produksi sampah yang tinggi dan ancaman degradasi lingkungan.¹ Laporan *Environmental Performance Index* EPI tahun 2024 yang diterbitkan oleh Yale University mencatatkan skor 41,0 bagi Malaysia pada peringkat 118.² Dalam kurun waktu yang sama, Indonesia mencatatkan skor 33,6 pada peringkat 163 dari 180 negara.³ Pada tingkat tata kelola limbah, data daur ulang sampah di Malaysia mencatatkan angka 17,5% hingga 24,6%,⁴ sedangkan Indonesia berada pada kisaran 10% dari total produksi nasional.⁵ Capaian indikator ekologis mencerminkan ruang dinamika yang perlu terus ditingkatkan, khususnya dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs). Isu-isu keberlanjutan tersebut mencakup SDG 12 mengenai konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

¹ Obsatar Sinaga dkk., "Environmental Policy Implementation and Communication in the Association of Southeast Asian Nations Manufacturing: A Comparative Case Study of Three Key Manufacturing Firms in Indonesia, Malaysia, and Thailand (2020–2023)," *Sustainability* 17, no. 8 (2025): 3486, <https://doi.org/10.3390/su17083486>.

² "2024 Environmental Performance Index - Malaysia," Environmental Performance Index, diakses 8 Agustus 2026, <https://epi.yale.edu/country/2024/MYS>.

³ "2024 Environmental Performance Index - Indonesia," Environmental Performance Index, diakses 8 Agustus 2026, <https://epi.yale.edu/country/2024/IDN>.

⁴ World Bank Group, *Market Study for Malaysia* (World Bank, Washington, DC, 2021), <https://doi.org/10.1596/35296>.

⁵ Tonni Agustiono Kurniawan dkk., "Strengthening Waste Recycling Industry in Malang (Indonesia): Lessons from Waste Management in the Era of Industry 4.0," *Journal of Cleaner Production* 382 (Januari 2023): 135296, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.135296>.

Berikutnya SDG 13 mengenai penanganan perubahan iklim, serta SDG 15 mengenai perlindungan ekosistem darat.⁶

Persoalan lingkungan hidup tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan teknologi pengelolaan sampah, perubahan iklim, atau degradasi ekosistem, tetapi juga menyangkut moral manusia terhadap lingkungan alam. Menyikapi persoalan tersebut, kementerian Agama Republik Indonesia memberi legitimasi kebijakan melalui pendekatan konsep ekoteologi. Dibuktikan melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 244 Tahun 2025 menempatkan penguatan ekoteologi sebagai salah satu agenda prioritas sampai dengan tahun 2029 mendatang.⁷ Kebijakan tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menerjemahkan nilai-nilai keagamaan ke dalam program kelembagaan, termasuk melalui pengembangan pesantren ramah lingkungan, penguatan kepedulian ekologis, dan praktik keberlanjutan pada tingkat komunitas. Dalam konteks ini, nilai keagamaan berperan sebagai sumber kesadaran moral yang mendorong pemeliharaan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Berbagai studi telah memaparkan kontribusi nyata ajaran agama dalam mendukung pencapaian target keberlanjutan global SDGs secara kontekstual di tingkat lokal. Penguatan kebijakan ekoteologi mampu berpadu secara harmonis

⁶ “Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development | Department of Economic and Social Affairs,” diakses 8 Agustus 2026, <https://sdgs.un.org/2030agenda>.

⁷ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 2025 tentang Program Prioritas Menteri Agama Tahun 2025–2029 (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2025).⁸ 8 Agustus 2026, <https://kemenag.go.id/>.

⁸ Siti Rozinah dkk., “Transforming the Ecological Behavior of Santri through the Go Green Program based on the Eco-Pesantren Model,” *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial* 6, no. 2 (2025): 187–204, <https://doi.org/10.35878/santri.v6i2.1933>.

dengan pergeseran metode dakwah Islam di era modern.⁹ pengajaran keagamaan di majelis taklim (*dakwah bil-lisan*) juga memiliki peran mendasar dalam membina keimanan dan pemahaman doktrinal umat.¹⁰ Peran vital dakwah bil lisan tersebut semakin sempurna ketika dilengkapi dengan aksi nyata (*dakwah bil-hal*) yang berorientasi pada pemecahan masalah lingkungan dan penataan ruang komunal secara berkelanjutan.¹¹

Berangkat dari dari gagasan ekoteologi yang diprakarsai oleh Kementerian Agama Republik Indonesia peneliti tertuju pada Yayasan Al-Jenderami, Selangor, Malaysia. Peneliti pernah mengamati Yayasan Al-Jenderami dalam rangka *Internship Program* yang di selenggarakan oleh Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalidjaga. Program tersebut berlangsung di pertengahan bulan november 2024 sampai pertengahan bulan desember 2025. Hasil dari pengamatan tersebut diketahui bahwa Yayasan Al-Jenderami adalah Institusi keagamaan berbasis pondok pesantren dan Pelayanan Sosial. Di Yayasan Al-Jenderami terdapat komunitas pembinaan spiritualitas warga lansia yang dipimpin langsung oleh Tuan Guru KH. Mohammad Hafidz Bin Selamat (Pak Syekh). Melalui pengamatan ini terungkap bahwa Al-Jenderami memiliki design tata ruang hijau yang mana setiap pekarangan Yayasan menuju pemukiman lansia terdapat tanam-tanaman. Selain daripada tata kelola ruang hijau, Al-jenderami juga menerapkan sistem pemilahan limbah rumahan untuk dijadikan pakan ternak. Fakta

⁹ Mansurni Abadi dkk., "The Ecotheological Movement Among The Muslim Youngers Generation In Indonesia: Case Studies Eco Deen And Green Cadre Of Muhammadiyah," *Asian People Journal (APJ)* 5, no. 2 (2022): 179–94, <https://doi.org/10.37231/apj.2022.5.2.473>.

¹⁰ Ramlah M, "Majelis Taklim Dan Peranannya Dalam Peningkatan Dakwah Di Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo," *Palita: Journal of Social Religion Research* 2, no. 1 (2018): 55–72, <https://doi.org/10.24256/pal.v2i1.67>.

¹¹ Nawawi Nawawi, "Strategi Dakwah Studi Pemecahan Masalah," *KOMUNIKA* 2, no. 2 (2015): 269, <https://doi.org/10.24090/kom.v2i2.2008.pp269-276>.

yang tak kalah penting yaitu setiap tamu akan diajak melihat setiap sudut Yayasan guna memperkenalkan keindahan yang menjadi cirikhas Al-Jenderami. Pihak Yayasan menyatakan semua yang ditemui dari setiap rute perjalanan tersebut, tidak lepas dari peran Lansia yang menetap di Yayasan Al-Jenderami.

Melihat fenomena lansia di Al-Jenderami peneliti tertuju pada perspektif studi pelayanan sosial, lasia digolongkan sebagai kelompok rentan *vulnerable group*.¹² Dalam kebijakan sosial di Indonesia, Lansia tergolong sebagai objek penerima manfaat sosial secara pasif.¹³ Fenomena di Yayasan Al-Jenderami menghadirkan konstruksi baru dengan eksistensi warga lansia sebagai subjek aktor utama pemberdayaan ekologis *agents of empowerment*. Para lansia berperan langsung dalam pengelolaan lingkungan, serta pengajar nilai-nilai keislaman dan etika lingkungan kepada para remaja. Berangkat dari pengalaman peneliti yang pernah mengunjungi Yayasan Al-Jenderami, menarik perhatian untuk menela'ah lebih dalam eksistensi lansia terhadap kajian keagamaan dan praktik nyata terhadap lingkungan Yayasan Al-Jenderami.

Peneliti telah menghimpun beberapa penelitian terdahulu yang berfokus pada keagamaan dan ekologis. Dalam literatur yang terhimpun peneliti mengelompokkan beberapa fokus yang pernah diteliti. Kelompok literatur pertama berfokus pada internalisasi nilai ekologi dalam konteks pendidikan Islam formal. Hasilnya menyatakan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik

¹² “Leaving No One Behind In An Ageing World | Population Division,” diakses 8 Agustus 2026, <https://www.un.org/development/desa/pd/content/world-social-report-2023>.

¹³ “UU No. 13 Tahun 1998,” Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 8 Agustus 2026, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/45509/uu-no-13-tahun-1998>.

melalui kurikulum terintegrasi, pembiasaan harian,¹⁴ dan kebijakan institusional berbasis Pesantren.¹⁵ Kelompok kajian kedua meneliti gerakan ekoteologi pada kalangan pemuda dan organisasi. Hasilnya menyimpulkan bahwa kesadaran lingkungan generasi muda terdorong oleh aktivisme lingkungan,¹⁶ kampanye sosial, dan aksi aksi konservasi komunitas.¹⁷ Kelompok kajian ketiga menelaah dimensi pendampingan lansia dalam studi keagamaan,¹⁸ yang menghasilkan temuan bahwa bimbingan spiritual berfokus pada penguatan mental, kesehatan jiwa, dan persiapan masa tua,¹⁹ dengan menempatkan lansia sebagai penerima layanan sosial.²⁰

Dari literatur yang terhimpun memang telah menunjukkan perkembangan studi ekoteologi dan SDGs sehingga memberikan kontribusi dalam memetakan aspek normatif serta instrumen teknis keberlanjutan.²¹ Namun demikian, literatur akademis masih membuka ruang bagi kajian untuk mengupas dinamika

¹⁴ Muti'atul Chasanah, "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Kesalehan Ekologis Di Pondok Pesantren," *Musala : Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara* 1, No. 2 (2022): 198–216, <https://doi.org/10.37252/Jpkin.V1i2.316>.

¹⁵ Rihlah Nur Aulia Dkk., "Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan Di Persekolahan: Studi Kasus Ecopesantren Spmaa Lamongan Jawa Timur," *Hayula: Indonesian Journal Of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, No. 1 (2020): 87–98, <https://doi.org/10.21009/004.01.05>.

¹⁶ Suparman Mannuhung Dkk., "Internalisasi Ekoteologi Sebagai Resiliensi Spiritual: Model Pembelajaran Pai Yang Responsif Bencana Di Pesantren Wahdah Islamiyah Kota Palopo," *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan* 9, No. 1 (2025): 67–78, <https://doi.org/10.35914/R8mvw324>.

¹⁷ Mansurni Abadi Dkk., "The Ecotheological Movement Among The Muslim Youngers Generation In Indonesia: Case Studies Eco Deen And Green Cadre Of Muhammadiyah," *Asian People Journal (Apj)* 5, No. 2 (2022): 179–94, <https://doi.org/10.37231/Apj.2022.5.2.473>.

¹⁸ Ari Afriansyah Dan Meilanny Budiarti Santoso, "Pelayanan Panti Werdha Terhadap Adaptasi Lansia," *Responsive* 2, No. 3 (2020): 139, <https://doi.org/10.24198/Responsive.V2i3.22925>.

¹⁹ Sasqia Pivin Aulia Dan Suhaimi Suhaimi, "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Upt Pstw Khusnul Khotimah Pekanbaru," *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, No. 2 (2020): 67, <https://doi.org/10.24014/Ittizaan.V3i2.11337>.

²⁰ Alief Budiyono Dan Zaenal Abidin, "Dinamika Psikologis Lansia Yang Tinggal Di Panti Jompo Dan Implikasinya Bagi Layanan Konseling Islam," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 17, No. 1 (2020): 101–14, <https://doi.org/10.14421/Hisbah.2020.171-07>.

²¹ Eny Latifah, "Fiqh al-Bī'ah and the Concept of Green and Blue Economy for Achieving Sustainable Development in the Context of SDGs," *Invest Journal of Sharia & Economic Law* 4, no. 1 (2024): 74–99, <https://doi.org/10.21154/invest.v4i1.7732>.

internalisasi nilai keagamaan pada kelompok lansia. Studi-studi ekoteologi yang mengarah pada pengembangan masyarakat sejauh ini telah memberikan pemetaan aspek normatif serta keterlibatan institusi keagamaan.

Meskipun literatur terdahulu telah memetakan pentingnya etika lingkungan, terdapat tiga kesenjangan akademis yang perlu diteliti. Pertama, keterbatasan riset yang menempatkan warga lansia sebagai aktor utama pemberdayaan ekologis di lembaga keagamaan. Kedua, minimnya studi yang membongkar mekanisme internalisasi pemahaman nilai-nilai keislaman menjadi *habitus religius*. Ketiga, belum ada penelitian yang menyoroti pemanfaatan ruang hijau dan lahan pertanian sebagai pendekatan ekoteologi yang difungsikan sebagai platform dakwah *bil-hal* untuk mempopulerkan nilai ekoteologi Islam kepada masyarakat luas.

Peneliti menambahkan kesenjangan yang tidak dipaparkan melalui literatur terdahulu yaitu sebuah fakta antara Indonesia dan Malaysia dalam kasus pendekatan ekoteologi. Di satu sisi gerakan ekologi didukung melalui Kementerian Agama Republik Indonesia yang mengusu pendekatan Ekoteologi. Namun di sisi lain di Malaysia tepatnya Al-Jenderami telah lama mempopulerkan pendekatan nilai-nilai keislaman sebagai upaya pelestarian lingkungan.

Setelah mengungkap kesenjangan yang terdapat pada penelitian terdahulu dan fakta yang terbuka, Peneliti memilih Yayasan AL-Jenderami sebagai objek penelitian studi kasus. Kesenjangan literatur memperlihatkan pentingnya penelitian studi kasus untuk mengungkap dinamika internalisasi nilai keagamaan dan pengorganisasian modal sosial dalam pelestarian lingkungan berbasis keagamaan Islam. Penelitian ini menyajikan analisis akademis mengenai transformasi

kesalehan pribadi menjadi gerakan sosial-ekologis yang mandiri, terstruktur, serta berkelanjutan. penelitian ini juga akan memaparkan bagaimana ekoteologi diterjemahkan ke dalam tindakan sosial-religius yang praktis. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru tentang nilai keislaman yang difahami oleh lansia, sehingga menjadi upaya pelestarian lingkungan dalam kehidupan Sosial Religius. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana lansia di Yayasan Al-Jenderami memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam pelestarian lingkungan. Meskipun penelitian sebelumnya telah banyak mengulas isu lingkungan namun masih sedikit yang melibatkan lansia di ranah ekologi.

Temuan dari penelitian ini menuai harapan agar dapat memperkaya diskursus keilmuan serta memberi ruang keagamaan yang inklusif pada upaya pencapaian SDGs melalui pembuktian bahwa nilai-nilai keislaman mampu menjadi fondasi operasional bagi kelestarian alam. Berdasarkan pertimbangan akademis dan praktis tersebut, peneliti mengusung penelitian yang berjudul Praktik Ekoteologi Islam Dalam Kehidupan Sosial Religius Lansia: Studi Kasus di Yayasan Al-Jenderami, Malaysia. Melalui penelitian ini, harapanya dapat dijadikan pemantik bagi intasni keagamaan, organisasi dan komunitas yang ada di Indonesia agar mengupas nilai-nilai keagamaan yang dapat dijadikan landasan terhadap upaya pelestarian lingkungan.

Penelitian ini akan terbatas pada waktu dan sumber daya yang tersedia, sehingga hanya melibatkan lansia yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial-religius di Yayasan Al-jenderami. Penelitian ini tidak akan membahas faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah atau program lingkungan di luar Yayasan, yang dapat mempengaruhi praktik ekologis lansia. Fokus utama penelitian ini

adalah bagaimana lansia di yayasan tersebut menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari mereka yang berkaitan langsung dengan pelestarian lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kesenjangan penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian untuk mengisi kekosongan kajian terdahulu mengenai praktik ekoteologi lansia. Dua rumusan masalah berikut disusun untuk menguji dan menjawab kesenjangan riset sebelumnya:

1. Apa saja nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi praktik ekoteologi lansia di Yayasan Al-Jenderami?
2. Bagaimana ekoteologi islam diterapkan oleh lansia di Yayasan Al-Jenderami?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi teologis dalam praktik ekoteologi lansia di Yayasan Al-Jenderami.

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah mengungkap bagaimana pendekatan ekoteologi diterapkan secara nyata oleh lansia di Yayasan Al-Jenderami. Penelitian ini membedah wujud konkret penerapan tersebut melalui

pengelolaan kebun organik dan penerapan ekotourism sebagai platform dakwah Bil Hlal.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata. Peneliti secara sadar menawarkan manfaat dari penelitian ini yang tertuju pada dua aspek utama, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan ilmu dakwah dan studi Pengembangan Masyarakat Islam. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya diskursus *lived ecotheology* dengan membuktikan mekanisme konversi nilai-nilai teologis yang ditemukan saat studi lapangan. Temuan dari penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dalam studi Pengembangan Sumber Daya Manusia keagamaan yang mendudukan warga lansia sebagai subjek dan aktor utama pemberdayaan (*agents of empowerment*)

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi kalangan praktisi, peneliti berharap jika penelitian ini mampu menghasilkan output bagi yayasan Al-Jendremai selau instansi praktisi keagamaan sekaligus tempat penelitian ini berlangsung. Manfaat yang ditawarkan oleh peneliti yaitu sebagai dokumen evaluatif dan rujukan akademis dalam memperkuat tata kelola lingkungan hijau. Penelitian ini juga memberikan masukan praktis bagi pengelola yayasan untuk mengonsolidasikan program edukasi lingkungan dan kaderisasi antargenerasi secara berkelanjutan.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan percontohan empiris (*benchmark*) bagi Kementerian Agama RI maupun instansi yang bergerak di bidang pengembangan lingkungan masyarakat. Hasil penelitian ini menyajikan gambaran operasional mengenai cara mengintegrasikan ajaran keagamaan dengan pencapaian target keberlanjutan global *Sustainable Development Goals* (SDGs) di tingkat lokal.

Manfaat yang diawarkan bagi kalangan akademisi atau peneliti yaitu Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi pembanding dan pijakan literatur bagi akademisi maupun peneliti selanjutnya yang tertarik memperdalam kajian ekoteologi Islam, pengorganisasian modal sosial keagamaan, atau keterlibatan lansia dalam aksi pelestarian lingkungan.

E. Kajian Pustaka

Pemetaan terhadap studi-studi terdahulu dilakukan untuk menunjukkan posisi penelitian ini di antara peta keilmuan yang telah ada. Untuk memastikan bahwa riset ini memberikan kontribusi keilmuan yang nyata tidak sebatas pengulangan wacana, peneliti terlebih dahulu melakukan pemilahan serta penelaahan kritis terhadap studi-studi terdahulu.²² Penelusuran peneliti terhadap literatur terdahulu telah mengidentifikasi tiga fokus kajian utama. Kajian tersebut yaitu studi ekoteologi Islam normatif, studi gerakan lingkungan berbasis komunitas, serta studi pelayanan sosial keagamaan bagi warga lansia. Dari ketiga fokus penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa masing masing literatur memiliki kecenderungan dan celah untuk penelitian lebih lanjut.

²² David N. Boote dan Penny Beile, "Scholars Before Researchers: On the Centrality of the Dissertation Literature Review in Research Preparation," *Educational Researcher* 34, no. 6 (2005): 3–15, <https://doi.org/10.3102/0013189X034006003>.

Kajian literatur pertama telah dikelompokkan berdasarkan konsep ekoteologi Islam normatif yang bertumpu pada doktrin *khalifah fil ardh, amanah, rahmah*, sebagai dasar etika pemeliharaan alam dan penolakan terhadap kerusakan.²³ Hasil-hasil penelitian dalam kelompok ini mengonfirmasi bahwa ekoteologi Islam menyediakan kerangka moral yang transendental untuk mengarahkan perilaku manusia agar selaras dengan prinsip keseimbangan alam.²⁴ studi-studi ekoteologi terdahulu telah berhasil memetakan doktrin normatif keislaman tersebut, pembahasan yang disajikan mayoritas masih terbatas pada penafsiran teks Al-Qur'an, wacana konseptual, atau penerapan pada Generasi Alpha.²⁵

Masih dalam konteks penelitian yang serupa, kajian literatur berikutnya telah membahas internalisasi nilai-nilai ekologi di lingkungan pendidikan Islam formal. Terdapat literatur yang mengkaji proses penanaman nilai peduli lingkungan di SPMAA Lamongan melalui tiga tahapan utama, yaitu transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai yang ditopang oleh kebijakan sekolah dan pembiasaan harian.²⁶ Berikutnya terdapat literatur yang memperkuat temuan tersebut dengan mengonfirmasi bahwa integrasi *fiqh al-bi'ah* ke dalam kurikulum dan aksi praktis sekolah terhadap karakter

²³ M. Fathurahman, "Eko-Teologi Al-Quran: Internalisasi Karakter Sadar Lingkungan Bagi Generasi Alpha Indonesia," *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 7, no. 2 (2022): 267–74, <https://doi.org/10.21154/ibriez.v7i2.715>.

²⁴ Mohammad Farah Ubaidillah dkk., "Shifting the Paradigm from Ecology to Ecotheology: Interpreting Biocentric and Ecocentric in the Qur'an," *An-Nida'* 50, no. 1 (2026): 229–48, <https://doi.org/10.24014/an-nida501.39353>.

²⁵ M. Fathurahman, "Eko-Teologi Al-Quran: Internalisasi Karakter Sadar Lingkungan Bagi Generasi Alpha Indonesia," *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 7, no. 2 (2022): 267–74, <https://doi.org/10.21154/ibriez.v7i2.715>.

²⁶ Rihlah Nur Aulia dkk., "Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan di Persekolahan: Studi Kasus Ecopesantren SPMAA Lamongan Jawa Timur," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (2020): 87–98, <https://doi.org/10.21009/004.01.05>.

bertanggung jawab terhadap lingkungan pada peserta didik.²⁷ Kedua studi tersebut menempatkan anak usia sekolah sebagai subjek pembiasaan, namun belum menyentuh dinamika internalisasi nilai ekologis pada kelompok lansia di lembaga keagamaan non-formal.

Berikutnya pengelompokan literatur berdasarkan gerakan ekoteologi pada kalangan pemuda dan aktivisme media baru. Terdapat penelitian yang menganalisis gerakan ekoteologi pemuda Muslim pada komunitas *Eco Deen* dan Kader Hijau Muhammadiyah. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kesadaran ekologis generasi muda terdorong oleh sintesis doktrin agama dengan aksi konservasi komunitas dan kampanye sosial.²⁸ Literatur berikutnya memperluas arah kajian dari segi konstruksi *framing* ekoteologi di media sosial Instagram, TikTok dan YouTube. Hasil dari penelitian tersebut efektif membentuk perilaku ramah lingkungan bagi Generasi Z.²⁹ Kedua penelitian yang telah dipaparkan berfokus pada gerakan pemuda berbasis media digital, sedangkan pemanfaatan potensi tata kelola lingkungan dan ekotourism sebagai *platform* dakwah *bil-hal* fisik komunal belum dikaji secara mendalam.

Pengelompokan kajian literatur terakhir, mengkaji dimensi bimbingan keagamaan, pelayanan sosial lansia, dan pengorganisasian komunitas. Terdapat penelitian yang menguraikan inovasi konseling Islam bagi lansia untuk

²⁷ Hawwin Muzakki dkk., "Integration of Islamic Education Values and Fiqh al-Bi'ah in Cultivating Environmentally Responsible Character," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 23, no. 1 (2025): 55–70, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v23i1.10272>.

²⁸ Mansurni Abadi dkk., "The Ecotheological Movement Among The Muslim Youngers Generation In Indonesia: Case Studies Eco Deen And Green Cadre Of Muhammadiyah," *Asian People Journal (APJ)* 5, no. 2 (2022): 179–94, <https://doi.org/10.37231/apj.2022.5.2.473>.

²⁹ Mustain Mustain dkk., "Konstruksi Framing Ekoteologi di Media Sosial dan Implikasinya Bagi Kesadaran Ekologis Gen Z," *Journal of Islamic Communication Studies* 4, no. 2 (2026): 204–21, <https://doi.org/10.15642/jicos.2026.4.2.204-221>.

mencapai ketenangan jiwa dan *successful aging* pada masa tua.³⁰ Sejalan dengan penelitian berikutnya me yataka bahwa bimbingan keagamaan bagi lansia di panti pelayanan sosial berorientasi pada penguatan rohani dan pemenuhan kebutuhan psikologis.³¹ Ketiga studi tersebut memosisikan lansia secara pasif sebagai objek *klayen konseling*, dan sasaran penerima layanan sosial. Dari hasil yang telah dipaparkan, terbukti belum ada penelitian yang membahas lansia sebagai aktor dalam upaya penjagaan lingkungan keberlanjutan.

Penelitian ini mengambil posisi akademis untuk mengisi empat kekosongan studi terdahulu yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya. Penelitian di Yayasan Al-Jenderami akan membuka transisi stigma terhadap lansia yang cenderung menjadi objek pelayanan sosial yang pasif, menjadi subjek aktor utama pemberdayaan ekologis (*agents of empowerment*). Penelitian ini juga mengulas mekanisme internalisasi nilai keislaman yang menjadi *habitus religius* melalui pentarbiahan Tuan Guru, serta menguji integrasi Teori Habitus Bourdieu dan Modal Sosial Putnam dalam menggerakkan nilai keislaman ke ranah praktik Ekoteologi yang. Kebaruan penelitian ini menawarkan bukti nyata ekoteologi yang hidup dalam satu lingkungan sosial religius.

F. Kajian Teori

1. Defenisi Ekoteologi

³⁰ Casmini Casmini, "Islamic Counselling Innovation for Successful Aging in The Global Era," dalam *Proceedings of the 1st International Conference Da'wah and Communication Disruptios Era 5.0 (ICDCDE 2024)*, vol. 862, ed. oleh Nasrullah Hidayat dkk., Advances in Social Science, Education and Humanities Research (Atlantis Press SARL, 2024), https://doi.org/10.2991/978-2-38476-285-9_6.

³¹ Fadillah Azhari dan Siti Bahiroh, "Strategi Komunikasi Dalam Bimbingan Keagamaan Islam Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2025): 292–301, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.865>.

Ekoteologi adalah kajian teologis yang menempatkan alam dan persoalan lingkungan sebagai bagian penting dari relasi antara Tuhan, manusia, dan seluruh ciptaan. Ekoteologi berangkat dari keyakinan bahwa krisis ekologis dapat disebabkan melalui cara pandang manusia yang mengingkari nilai keagamaan, moralitas, dan etika. Lahirnya pendekatan Ekoteologi untuk menelaah bagaimana ajaran agama membentuk perilaku manusia terhadap alam, serta bagaimana teks dan tradisi keagamaan dapat menjadi sumber etika untuk menjaga lingkungan.³²

Dalam konteks akademik, ekoteologi dipandang sebagai pendekatan yang menghubungkan refleksi teologis mengenai Tuhan, penciptaan, manusia, dan tanggung jawab moral dengan realitas ekologis, seperti kerusakan lingkungan, perubahan iklim, deforestasi, serta hilangnya biodiversitas. Pendekatan ekoteologi menempatkan krisis ekologis sebagai persoalan etis dan spiritual yang menuntut penafsiran kembali terhadap ajaran, teks, dan tradisi keagamaan.³³ Maka ekoteologi menegaskan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab keagamaan.

Ekoteologi dijadikan sebuah konsep yang menjelaskan aspek normatif dan praksis. Secara normatif mengarah pada rumusan nilai dan prinsip moral tentang bagaimana manusia seharusnya memperlakukan alam. Secara praksis, untuk mendorong perubahan perilaku, gaya hidup, dan kebijakan publik yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan.³⁴

³² M. Alie, Bdhi Anwar “*Mengamalkan Iman Melestarikan Lingkungan*”, (Kementerian Agama Ri Tahun 2025, Jakarta.) Hlm. 38

³³ Abdul Quddus, “Ecotheology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan,” *Ulumuna* 16, No. 2 (2017): 311–46, <https://doi.org/10.20414/Ujis.V16i2.181>.

³⁴ Dr. Ramly Sarimbangun, M.Th. Dkk., *Missiologi-Ekoteologi: Jejak Iman Dalam Lingkungan* (Cv. Metro Press Indonesia, Jakarta).Hlm 42.

2. Ekoteologi Islam

Ekoteologi Islam adalah kajian teologis dalam Islam yang menempatkan lingkungan sebagai bagian dari amanah ilahiah dan sebagai tanda-tanda ayat kebesaran Allah. Dalam perspektif Islam, alam semesta tidak dipandang sebagai benda mati yang bebas dieksploitasi. Islam memandang alam sebagai ciptaan Allah yang memiliki tujuan dan keteraturan *sunnatullah*. Manusia sebagai hamba Allah “*al‘abd*” yang diberi mandat sebagai *khalifah fil ardh* yang berarti wakil yang mengemban amanah untuk mengelola bumi secara bertanggung jawab.³⁵

Ekoteologi Islam berlandaskan pada beberapa gagasan kunci. Pertama, Allah sebagai Pencipta “*Al-Khalik*” dan Pemegang kuasa seluruh alam “*Rabbal ‘Alamiin*”. Istilah tersebut menegaskan bahwa pemeliharaan ciptaan merupakan bagian dari sistem ketuhanan yang harus ditaati manusia. Kedua, alam sebagai ayat kauniyah dan tanda-tanda kosmik yang menempatkan alam sebagai media pembelajaran spiritual dan intelektual. Ketiga, manusia sebagai khalifah menuntut etika pengelolaan yang adil, tidak merusak, dan menjaga keberlanjutan.³⁶

3. Ruang Lingkup dan Prinsip Ekoteologi Islam

Ruang lingkup ekoteologi Islam mencakup wilayah pemikiran konseptual dan wilayah tindakan praktis. Secara konseptual, Ekoteologi Islam membahas dasar-dasar teologis tentang alam dan manusia. Pokok bahasan bahasan umum meliputi pemahaman tentang penciptaan dan

³⁵ Dr. Ahmad Zumaro, M.A. dkk., *Pengantar Ekoteologi Islam – Pelestarian & Konservasi Lingkungan Hidup Perspektif Islam* (CV.Naval Publishing: Sumatra Utara).hlm, 30.

³⁶ Dr. Ahmad Zumaro, M.A. dkk.,hlm 23.

kepemilikan mutlak Allah atas alam, kedudukan manusia sebagai khalifah, konsep alam sebagai ayat-ayat Allah, serta prinsip keseimbangan dan keteraturan (sunnatullah).³⁷

Pemahaman secara etis, ekoteologi Islam mencakup perumusan nilai dan kaidah moral tentang pengelolaan sumber daya alam. Dalam konteks pemahaman etis, ekoteologi Islam mengintegrasikan pemahaman dari teologi keyakinan menuju etika standar benar salah. Pemahaman dari sisi praktis pula mengarahkan pada ruang lingkup ekoteologi Islam yang mencakup perilaku individu dan praktik sosial.³⁸ Pemahaman tersebut dapat dimaknai dari gaya hidup sederhana, pengelolaan sampah, penghematan air dan energi, konsumsi yang bertanggung jawab, hingga partisipasi dalam gerakan sosial dan kebijakan.³⁹ Ruang lingkup ekoteologi Islam dapat dilihat sebagai spektrum yang bergerak dari fondasi teologis, menjadi prinsip etika, lalu menjadi praksis sosial. Berikut adalah uraian prinsip-prinsip Ekoteologi Islam

a. Tauhid

Prinsip tauhid menegaskan bahwa Allah adalah pusat dan pemilik mutlak alam semesta sehingga manusia tidak boleh bersikap sewenang-wenang terhadap bumi. Dalam bingkai tauhid, merusak lingkungan dipahami sebagai tindakan yang bertentangan dengan pengakuan bahwa alam adalah ciptaan Allah dan berada dalam

³⁷ M. Alie, Badhi Anwar “Mengamalkan Iman Melestarikan Lingkungan”, (Kementerian Agama Ri Tahun 2025, Jakarta.) hlm. 41

³⁸ Aninda Nurfadilah Dkk., “Ecological Kufr In Modern Era: A Thematic Interpretation And Its Enviromental Implications,” *Journal Of Qur'an And Hadith Studies* 14, No. 2 (2024): 288–304, <https://doi.org/10.15408/Quhas.V14i2.46644>.

³⁹ Mannuhung Dkk., “Internalisasi Ekoteologi Sebagai Resiliensi Spiritual.”

tatanan-Nya. Tauhid melahirkan cara pandang yang menolak “*pemutlakan*” kepentingan manusia atas alam, karena semua ciptaan berada dalam lingkup penghambaan kepada Allah.⁴⁰

b. Khalifah

Konsep khalifah menempatkan manusia sebagai pengelola yang diberi mandat, maknanya manusia harus bertanggungjawab atas segala tindakan dan perakuanya terhadap alam ciptaan Allah. Status manusia sebagai Khalifah menuntut pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara bijak, terencana, dan tidak merusak. Dalam etika amanah, tindakan eksploitasi tanpa pemulihan, pencemaran, atau perusakan habitat dikategorikan sebagai pengkhianatan terhadap mandat Khalifah.⁴¹

c. Mizan

Mizan memiliki arti keseimbangan yang memperjelas bahwa alam semulanya diciptakan Allah dalam keadaan seimbang. Prinsip ini sebagai tuntunan etika manusia agar tidak merusak keseimbangan yang telah dikehendaki Allah.⁴²

d. Fasad

Fasad dimaknai sebagai kerusakan, maknanya prinsip ekoteologi mengekang tindakan yang menyebabkan kerusakan seluruh alam. Dalam konteks etika lingkungan fasad diartikan sebagai praktik pembangunan yang menghilangkan daya dukung alam. Prinsip

⁴⁰ “Tafsir Ekoteologi,” hlm 97.

⁴¹ Mengamalkan Iman Menjaga Lingkungan., hlm 109.

⁴² Dr. Ahmad Zumaro, M.A. dkk., hlm, 102.

larangan fasad memberi dasar normatif bahwa menjaga lingkungan merupakan kewajiban moral dan tindakan yang merusak merupakan pelanggaran.⁴³

Prinsip-prinsip yang tertuang dalam Ekoteologi Islam dijadikan sebagai panduan etis untuk menjaga lingkungan dalam perspektif Islam tidak hanya berarti menjaga alam, tetapi juga menjaga martabat manusia. Eksistensi manusia sebagai makhluk sosial menuntut adanya keadilan ekologis, yakni keadaan ketika manfaat dan beban lingkungan tidak dibagi secara timpang. Keadaan tersebut memperkuat posisi ekoteologi Islam memiliki relevansi eksistensial yang luas karena menghubungkan keberlangsungan alam dengan keberlangsungan kehidupan manusia secara kolektif.

4. Teori Habitus

Habitus dapat dipahami sebagai sistem disposisi yang bertahan relatif lama, terbentuk melalui pengalaman sosial, pendidikan, pengasuhan, serta praktik yang dilakukan berulang kali. Disposisi tersebut membentuk cara seseorang melihat realitas, memberikan penilaian, menentukan pilihan, dan bertindak dalam situasi tertentu. Dengan demikian, habitus menjelaskan bahwa tindakan individu tidak selalu lahir dari pertimbangan rasional yang disusun setiap saat, tetapi juga dari kebiasaan sosial yang telah tertanam dalam dirinya.⁴⁴

⁴³ Muhammad Afwan Romdloni dkk., "Eco-Theology; Habits and Lifestyle of Santri in Indonesian Islamic Boarding Schools," *E3S Web of Conferences* 482 (2024): 04030, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202448204030>.

⁴⁴ Terry Rey, *Bourdieu on Religion: Imposing Faith and Legitimacy*, Key Thinkers in the Study of Religion (Routledge Taylor & Francis, 2014).

Dalam penelitian sosial-keagamaan, teori habitus berperan untuk menjelaskan bagaimana nilai, norma, dan ajaran agama dapat berkembang dari pengetahuan menjadi kecenderungan perilaku. Teori ini tidak hanya melihat agama sebagai seperangkat doktrin atau aturan formal, tetapi juga sebagai praktik sosial yang dapat membentuk karakter dan orientasi tindakan seseorang. Proses pembentukan habitus berlangsung ketika individu hidup dalam lingkungan yang secara terus-menerus menghadirkan nilai, keteladanan, interaksi, dan pembiasaan tertentu.⁴⁵ Oleh sebab itu, teori habitus relevan digunakan untuk menganalisis proses pembentukan perilaku religius yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sosial.

Mekanisme teori habitus dapat dipahami melalui hubungan antara ranah, proses internalisasi, disposisi, dan praktik sosial. Ranah menyediakan struktur sosial serta nilai yang dihadapi individu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai dan struktur tersebut kemudian diinternalisasi melalui pengalaman berulang, interaksi, pendidikan, dan pembiasaan. Agar pemahaman terkait komponen yang membentuk suatu Habitus, Peneliti mencoba menguraikan kembali sebagaimana yang akan dijelaskan melalui uraian berikut:⁴⁶

a. Ranah (*Field*)

Ranah atau *field* adalah ruang sosial tempat individu menempati posisi, berinteraksi, mengikuti aturan, dan mengalami relasi kekuasaan tertentu. Ranah tidak hanya dimaknai sebagai lokasi fisik,

⁴⁵ Pierre Bourdieu dan Pierre Bourdieu, *The Logic of Practice*, Reprinted (Stanford Univ. Press, 2006). Hlm, 63.

⁴⁶ Pierre Bourdieu., hlm 66-72

tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang memiliki nilai, norma, otoritas, tradisi, serta pola hubungan yang khas. Dalam teori Bourdieu, setiap ranah memiliki aturan tidak tertulis yang membentuk cara individu memahami posisi dan perannya. Ranah menjadi konteks suatu nilai dipelajari, dipertahankan, serta diwariskan melalui interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus.

Ranah sebagai indikasi utama sebagaimana Individu menerima pengaruh dari lingkungan sosial yang membentuk cara berpikir dan bertindak. Bourdieu juga menyatakan ranah dapat berupa Lingkungan keluarga, komunitas, organisasi atau kelompok masyarakat yang melatarbelakangi pembentukan habitus. Konteks penelitian ini membatasi fokus pada ranah sebagai lingkungan komunitas dalam membentuk nilai dan kebiasaan religius.

b. Internalisasi

Internalisasi merupakan proses penerimaan dan penghayatan nilai dari lingkungan sosial ke dalam kesadaran individu. Dalam penggunaan teori habitus, internalisasi diposisikan sebagai mekanisme yang menjelaskan bagaimana struktur sosial, nilai, norma, dan praktik yang semula berada di luar diri seseorang dapat memengaruhi cara berpikir serta bertindak. Proses tersebut berlangsung melalui pendidikan, pengulangan praktik, interaksi sosial, pengamatan, peniruan, nasihat, dan keteladanan figur yang memiliki otoritas. Nilai yang dialami secara berulang akan lebih

mudah diterima sebagai pedoman dalam menentukan sikap dan tindakan.

Internalisasi memerlukan keterlibatan individu dalam pengalaman sosial yang berulang. Suatu nilai yang mulanya dipahami sebagai pengetahuan dapat berkembang menjadi kesadaran ketika individu melihat, mengalami, dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses tersebut, individu seponatan menafsirkan dan menyesuaikan tindakan terhadap kondisi sosial yang dihadapi. Internalisasi menjadi indikasi yang menghubungkan struktur nilai dalam ranah menuju pembentukan kecenderungan tindakan pada diri individu.

c. Disposisi

Disposisi merupakan kecenderungan batin yang terbentuk setelah individu mengalami proses internalisasi secara berulang. Disposisi dapat terlihat dalam cara seseorang menilai suatu tindakan, menentukan sikap, atau memberikan respons terhadap lingkungan sosialnya. Disposisi belum selalu menjadi kebiasaan yang stabil, tetapi telah membentuk arah dasar bagi perilaku individu. Ketika disposisi terus diperkuat melalui pengalaman dan praktik sosial yang berulang, disposisi tersebut berkembang menjadi habitus.

Habitus tampak ketika suatu tindakan dilakukan secara relatif spontan, konsisten, dan tidak selalu memerlukan pengawasan atau instruksi langsung. Individu bertindak berdasarkan kecenderungan yang telah tertanam dalam tiap individu

Habitus kecenderungan yang terbentuk secara historis melalui pengalaman hidup dan relasi sosial. Bourdieu menyebutkan bahwa struktur objektif lingkungan dan pengalaman sosial dapat membentuk kesadaran kolektif serta kecenderungan tindakan yang bertahan dalam kehidupan masyarakat. Teori habitus digunakan sebagai teori utama dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan proses terbentuknya kebiasaan religius dari tingkat pemahaman nilai hingga tindakan.⁴⁷

Pendekatan Teori Habitus membantu penelitian untuk menganalisis bagaimana nilai ekoteologi Islam dipelajari dalam suatu lingkungan sosial, diinternalisasi oleh individu, membentuk disposisi, dan berpotensi berkembang menjadi kebiasaan yang relatif menetap. Fokus teori habitus terletak pada pertanyaan mengenai proses pembentukan kebiasaan melalui penerimaan nilai, internalisasi, pembentukan disposisi, hingga munculnya tindakan yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, teori ini tepat digunakan untuk menelaah pembentukan habitus religius ekologis sebagai dasar munculnya praktik ekoteologi Islam.

5. Pendekatan Modal Sosial

Dalam penelitian ini, teori modal diposisikan sebagai teori pendukung. Penggunaan Modal sosial digunakan untuk menjelaskan dimensi relasional peroses individu dalam membangun tindakan bersama. Putnam memandang modal sosial sebagai sumber daya yang lahir dari jaringan sosial, kepercayaan, dan norma resiprositas yang memudahkan

⁴⁷ Martin Fritz dkk., "Habitus and Climate Change: Exploring Support and Resistance to Sustainable Welfare and Social–Ecological Transformations in Sweden," *The British Journal of Sociology* 72, no. 4 (2021): 874–90, <https://doi.org/10.1111/1468-4446.12887>.

mekanisme kerja sama dalam mencapai suatu.⁴⁸ Maka pendekatan modal sosial digunakan untuk melengkapi teori habitus dalam menganalisis hubungan antara kecenderungan tindakan individu dengan terbentuknya kerja sama dalam komunitas.

Meminjam istilah Putnam yang memandang modal sosial membantu menjelaskan mengapa suatu komunitas dapat membangun koordinasi dan tindakan kolektif secara lebih efektif.⁴⁹ Peranan teori modal sosial dalam penelitian sosial adalah untuk memahami proses berubahnya hubungan antarindividu menjadi kekuatan kolektif. Individu yang hidup dalam komunitas tidak selalu mampu menjalankan tindakan bersama hanya melalui aturan formal. Kerja sama membutuhkan kepercayaan, kesediaan untuk saling membantu, serta jaringan komunikasi yang menghubungkan para anggota komunitas. Pada tahap ini pendekatan modal sosial diperlukan untuk melihat bagaimana relasi sosial dapat mendukung partisipasi, solidaritas, dan tindakan bersama dalam kehidupan komunitas.⁵⁰

Mekanisme modal sosial menurut Putnam dapat dipahami melalui keterhubungan antara kepercayaan “*Trust*”, norma “*reciprositas*”, dan jaringan sosial “*Networking*”. Kepercayaan menciptakan keyakinan bahwa anggota komunitas akan bertindak secara jujur, bertanggung jawab, dan

⁴⁸ Minna Tuominen dan Leena Haanpää, “Young People’s Well-Being and the Association with Social Capital, i.e. Social Networks, Trust and Reciprocity,” *Social Indicators Research* 159, no. 2 (2022): 617–45, <https://doi.org/10.1007/s11205-021-02762-z>.

⁴⁹ Robert D. Putnam, Robert Leonardi, dan Raffaella Y. Nanetti, *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy* (Princeton university press, 1993). Hlm 182

⁵⁰ Jumriaty Maleba dkk., “Huyula Sebagai Modal Sosial Pada Usahatani Tomat: Persepsi Petani Terhadap Efisiensi Waktu Dan Biaya Di Kecamatan Limboto, Gorontalo,” *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research* 3, no. 1 (2026): 587–600, <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.703>.

mempertimbangkan kepentingan bersama.⁵¹ Norma resiprositas membentuk kesediaan untuk memberi kontribusi kepada orang lain dengan harapan bahwa bantuan tersebut akan memperoleh tanggapan yang setara pada waktu yang berbeda. Sementara itu, jaringan sosial menyediakan ruang komunikasi dan interaksi yang memungkinkan nilai, informasi, serta kerja sama berkembang dalam kehidupan bersama. Maka bila dirincikan secara spesifik, penggunaan Teori modal sosial dalam penelitian ini yairu mengacu pada komponen berikut:⁵²

a. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan merupakan unsur utama dalam modal sosial karena memungkinkan individu menjalin kerja sama tanpa harus selalu bergantung pada pengawasan dan aturan yang ketat. Kepercayaan tumbuh melalui interaksi yang berulang, pengalaman bersama, keterbukaan, serta konsistensi anggota komunitas dalam menjalankan tanggung jawabnya. Ketika kepercayaan terbentuk, anggota kelompok lebih mudah membangun koordinasi dan membagi peran dalam kegiatan bersama. Kajian tentang modal sosial menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan salah satu unsur yang berkaitan erat dengan kualitas hubungan sosial dan keberfungsian komunitas

b. *Resiprositas*

⁵¹ James Baguma dan Robert Turyamureeba, "Social Capital and District-Level Development in Central Uganda: A Systematic Review with Evidence from Masaka District, Uganda," *East African Journal of Interdisciplinary Studies* 9, no. 1 (2026): 513–27, <https://doi.org/10.37284/eajis.9.1.5027>.

⁵² Robert D. Putnam, hlm 162.

Resiprositas adalah prinsip hubungan timbal balik yang mendorong anggota komunitas untuk saling membantu dan memberi kontribusi. Resiprositas tidak selalu berarti setiap bantuan harus dibalas secara langsung dalam bentuk yang sama. Prinsip tersebut lebih menekankan kesediaan anggota kelompok untuk berkontribusi sesuai kemampuan demi keberlangsungan kehidupan bersama. Dalam komunitas yang memiliki resiprositas kuat pembagian peran dapat berjalan atas dasar kesadaran kolektif sehingga tidak memerlukan aturan tertulis.

c. *Social Networking*

Jaringan sosial merupakan pola hubungan yang menghubungkan individu dengan individu lain, kelompok, organisasi, atau komunitas yang lebih luas. Jaringan menukung pertukaran informasi, dukungan sosial, pengalaman, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama.

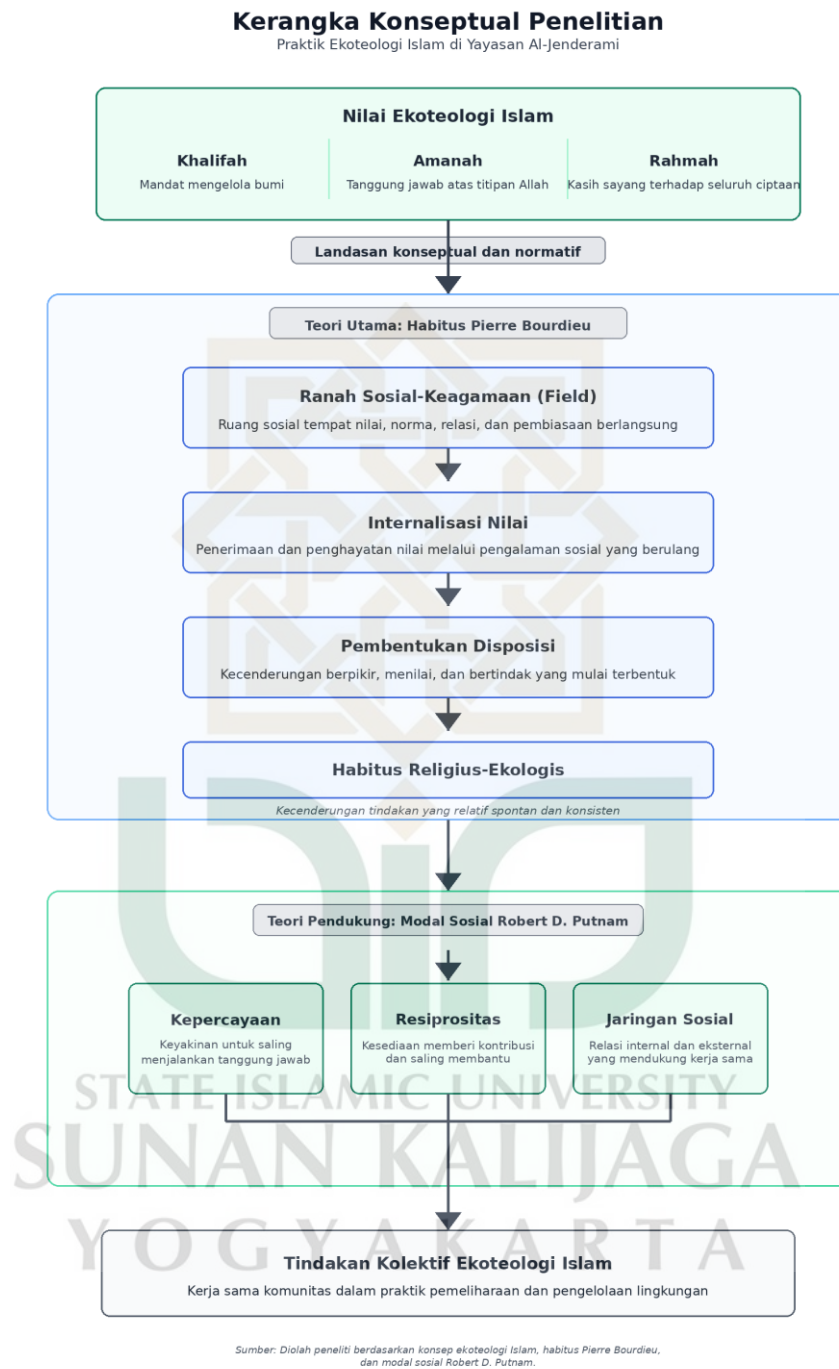
Putnam membedakan jaringan sosial menjadi *bonding social capital* dan *bridging social capital*. *Bonding social capital* merujuk pada ikatan kuat di antara anggota kelompok yang memiliki kedekatan identitas atau pengalaman, sedangkan *bridging social capital* merujuk pada hubungan yang menggaungkan suatu komunitas dengan kelompok lain yang berbeda.

Dalam konteks komunitas keagamaan, modal sosial tumbuh melalui pertemuan rutin, kegiatan bersama, ikatan persaudaraan, norma kepatuhan, dan semangat saling membantu. Relasi tersebut memperkuat solidaritas internal sekaligus membuka peluang kerja sama dengan pihak di luar komunitas.⁵³ Oleh karena itu, modal sosial dapat dipahami sebagai kekuatan relasional yang mendukung keberlangsungan aktivitas sosial dan keagamaan secara kolektif.



⁵³ Shanti Radianti dkk., “Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Kelompok Madani Binaan Csr Pt Pertamina Ep Tanjung Field,” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 2 (2021): 298, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34879>.

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian



G. Metode Penelitian

Bab ini menyajikan landasan metode yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metodologi penelitian dipaparkan sebagai “peta jalan” yang menjelaskan bagaimana alur penelitian ini dirancang. Peneliti mencoba memaparkan di mana dan pada siapa penelitian dilakukan, serta bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis.⁵⁴ Secara garis besar, bab ini akan menguraikan: (a) jenis dan desain penelitian yang digunakan; (b) lokasi dan waktu penelitian; (c) subjek penelitian dan teknik penentuan informan; (d) teknik pengumpulan data; dan (d) teknik analisis data yang bersifat kualitatif induktif sehingga temuan dapat mengalir mengikuti pernyataan dan pengalaman informan, namun tetap terarah melalui langkah analisis tematik yang jelas.⁵⁵

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini sengaja dirancang dengan ciri penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif, karena bertujuan memahami secara mendalam makna yang difahami oleh para informan terhadap praktik ekoteologi, jadi bukan mengukur frekuensi perilaku. Pendekatan menggunakan desain penelitian kualitatif digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi tindakan maupun makna yang diberikan partisipan terhadap suatu fenomena sosial dalam konteks tertentu. Untuk memfokuskan kajian pada satu konteks yang utuh, penelitian ini menggunakan desain studi kasus (*case study*) yang memungkinkan peneliti mengkaji secara intensif satu “kasus” yang terikat (*bounded system*),⁵⁶ di lingkungan kehidupan lansia di Yayasan

⁵⁴ a. Muri Yussuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 4 ed. (PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017).hlm.7

⁵⁵ John W. Creswell dan A. . | Creswell, J. David, *Research Design qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, sixth (Thousand Oaks, SAGE, 2023).

⁵⁶ Creswell dan . | Creswell, J. David, *Research Design qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*.hlm.228

Al-Jenderami.

a. Jenis Penelitian: Studi Kasus

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan sifat eksploratif. Penelitian kualitatif, digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap muncul dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam penelitian ini melibatkan pengajuan pertanyaan yang bersifat terbuka untuk menggali informasi mengenai topik penelitian.⁵⁷

Sifat eksploratif ditekankan karena penelitian ini berusaha menjajaki (*to explore*) wilayah makna yang belum banyak dipetakan, yaitu titik temu antara nilai-nilai ekoteologi Islam dan praktik ekologis pada komunitas lansia Muslim Yayasan Al-Jenderami. Peran eksploratif dalam penelitian ini ditegaskan ketika masalah yang diteliti masih relatif baru atau belum terstruktur, sehingga peneliti memerlukan data yang bersifat deskriptif untuk memberikan gambaran utuh sebelum melangkah ke penelitian yang lebih terfokus.⁵⁸ Dengan demikian, jenis penelitian kualitatif eksploratif memberi ruang bagi kategori, pola, dan tema analitis yang lahir dari data lapangan, bukan dipaksakan dari kerangka teoritis yang kaku.

b. Desain Penelitian: Studi Kasus Tunggal

Dalam kerangka jenis kualitatif eksploratif tersebut, desain

⁵⁷ Harahap. Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, first (Wal ashri Publishing, 2020)., *hlm.40*

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 19 ed. (CV. Alfabeta, 2013). *hlm.207*

penelitian yang dipilih studi kasus tunggal (*single case study*) yang berfokus pada satu kasus utama, yaitu kehidupan dan praktik ekologis para lansia di Yayasan Al-Jenderami sebagai suatu sistem sosial yang terikat (*bounded system*). Dalam Research Design, Creswell memasukkan studi kasus sebagai salah satu desain pokok penelitian kualitatif yang menjelaskan bahwa studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam suatu “kasus” yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas dengan menggunakan berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumen.⁵⁹

Pemahaman ini sejalan dengan uraian klasik Robert E. Stake yang mendefinisikan studi kasus sebagai kajian mendalam tentang suatu kasus yang kompleks dan terikat, bisa berupa individu, program, lembaga, atau komunitas yang dipelajari secara intensif dalam konteks kehidupan nyatanya.⁶⁰ Dalam konteks penelitian ini, Yayasan Al-Jenderami diperlakukan sebagai satu “kasus” yang utuh. Artinya penelitian ini memiliki batas ruang (kompleks yayasan), batas waktu (periode penelitian), serta struktur sosial dan keagamaan yang khas (penghuni lansia, pengasuh, pengelola, dan tradisi keagamaan tertentu).

Jenis dan desain penelitian kualitatif eksploratif dengan studi kasus tunggal, secara metodologis konsisten dengan tujuan penelitian, yaitu menggali secara mendalam makna dan praktik

⁵⁹ Creswell, J. David, *Research Design qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*.

⁶⁰ Robert. E. Stake, *Qualitative Research Studying How Things Work* (The Guildford Press, 2010). hlm.89

ekologis lansia dalam bingkai ekoteologi Islam di satu konteks Kelembagaan Yayasan Al-Jenderami.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti sengaja memilih di Yayasan Al-Jenderami karena lembaga tersebut menaungi para lansia Muslim. Yayasan Al-jenderami terletak di Kampung Jendram hilir, Dengkil, Selangor-Malaysia. Yayasan ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan lokasi secara sengaja karena memenuhi kriteria sebagai kasus yang kaya informasi (*information-rich case*) untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁶¹

Beberapa pertimbangan utama pemilihan lokasi adalah:

- a. Yayasan ini berfokus pada komunitas lansia Muslim, sehingga menjadi wilayah yang unik untuk mengamati bagaimana usia lanjut, spiritualitas, dan praktik hidup sehari-hari berinteraksi dalam satu sistem kehidupan.
- b. Berdasarkan Tinjauan lokasi saat Intership di Al-Jenderami Pda tahun 2024 lalu peneliti mendapati jika Yayasan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan Islam (ibadah harian, pengajian, pembiasaan doa, dan eratnya tali persaudaran) dengan tata kehidupan komunal. Fakta ini membuka peluang untuk menelusuri bagaimana nilai-nilai keagamaan khususnya yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan mampu diterjemahkan menjadi praktik ekologis konkret seperti; tata ruang, pengelolaan kebersihan, pemanfaatan ruang hijau dan

⁶¹

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. hlm.60

hemat air).⁶²

- c. Yayasan berada dalam konteks sosial-budaya melayu yang cukup kuat, sehingga praktik keagamaan dan ekologis para lansia tidak hanya dipengaruhi ajaran formal. Norma, kebiasaan, dan “*rasa malu*” atau “*sanksi sosial*” yang hidup di lingkungan sekitar.⁶³ Konteks seperti ini memudahkan peneliti dalam studi kualitatif karena membantu peneliti memahami hubungan antara nilai, tindakan, dan struktur sosial yang lebih utuh.

Dalam penelitian ini Yayasan Al-Jenderami diposisikan sebagai satu kasus yang terikat (*bounded case*):⁶⁴ sebab memiliki batas ruang (kompleks yayasan dan lingkungan terdekat), pelaku (para lansia, pengasuh, pengelola), aktivitas (kegiatan ibadah, perawatan, dan aktivitas ekologis sehari-hari), serta rentang waktu tertentu yang menjadi fokus pengamatan.

3. Waktu Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini, Peneliti pernah terlibat *Intersihp Program* di Yayasan Al Jenderami yang diselenggarakan Oleh Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalidjaga pada bualan November 20204 – Desember 2024. Dalam Konteks penelitian

⁶² Muhammad Sayuti dkk., “Religion and Environmental Conservation: A Scoping Review with Emphasis on Islam,” dalam *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 15, no. 8, preprint, 2025, <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v15-i8/26167>.

⁶³ Khaled M. Ismail dkk., “Conceptualization of cultural sustainability for elderly Pondok Village (EPV),” *IOP Conference Series Earth and Environmental Science* 881, no. 1 (2021): 12024, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/881/1/012024>.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Hlm 60.

kali ini yang berlangsung pada Tanggal 08 Desember, 2025. Dalam *Design* Studi kasus, batasan waktu penting agar peneliti dapat merencanakan *entry* ke lapangan, membangun kepercayaan dengan subjek, serta memastikan data yang terkumpul cukup dan mampu diolah. Pendekatan ini dipilih untuk memaksimalkan pengumpulan data yang valid dalam periode yang terfokus, sehingga peneliti sepenuhnya mengamati dalam konteks kasus.⁶⁵ Alur kerja lapangan disusun secara sistematis sebagai berikut:

- a. Hari ke-1 dan ke-2: Orientasi dan Pembangunan Hubungan Awal
Tahap ini difokuskan pada persiapan, adaptasi, dan membangun hubungan baik (*rapport*) dengan para partisipan. Aktivitas utama meliputi: (1) pertemuan formal dengan pengelola yayasan untuk menjelaskan tujuan penelitian dan memperoleh izin resmi; (2) melakukan wawancara awal dengan pengelola untuk memahami visi, struktur, dan rutinitas harian yayasan; serta (3) melakukan observasi awal secara umum untuk memetakan tata letak fisik, ritme aktivitas, dan interaksi sosial di dalam yayasan.
- b. Hari ke-3 hingga ke-5: Pengumpulan Data Inti
Tiga hari ini merupakan periode pengumpulan data primer yang paling intensif. Fokus peneliti adalah melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan para informan lansia yang telah dipilih berdasarkan kriteria. Bersamaan dengan itu, peneliti juga melakukan observasi terfokus pada kegiatan sehari-hari yang relevan dengan praktik ekologis, seperti cara mereka

mengelola kebersihan kamar, menggunakan air, merawat tanaman, dan partisipasi dalam kegiatan komunal lainnya. Semua temuan verbal dan visual didokumentasikan secara rinci dalam catatan lapangan (*fieldnotes*) dan rekaman audio.

c. Hari ke-6: Analisis Awal dan Verifikasi Data

Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun dan melakukan analisis data awal secara iteratif. Peneliti mentranskripsikan sebagian rekaman wawancara dan membaca ulang catatan lapangan untuk mengidentifikasi tema-tema atau pola-pola awal yang muncul. Selanjutnya, peneliti melakukan proses verifikasi temuan atau *member checking* dengan beberapa informan kunci untuk memastikan interpretasi awal peneliti sesuai dengan apa yang yang dimaksud oleh informan. Langkah ini krusial untuk menjaga validitas data dalam kerangka waktu yang singkat.

d. Hari ke-7: Penutupan dan Konsolidasi Data

Hari terakhir di lapangan digunakan untuk melakukan wawancara tambahan jika masih ada informasi yang perlu diperjelas, mengucapkan terima kasih kepada seluruh partisipan, serta secara resmi berpamitan kepada pengelola yayasan. Setelah meninggalkan lapangan, peneliti segera merapikan dan mengonsolidasikan seluruh data yang terkumpul (transkrip, catatan lapangan, foto) untuk persiapan tahap analisis data yang lebih komprehensif pasca-lapangan.

Jadwal tujuh hari ini terstruktur secara metodologis sehingga dapat

dibenarkan karena sejalan dengan esensi desain studi kasus yang menuntut batasan yang jelas pada konteks, waktu, dan unit analisisnya.⁶⁶

Alih-alih mengukur perubahan dari waktu ke waktu, fokus penelitian ini adalah kedalaman pemahaman pada satu momen (*an intensive snapshot*).⁶⁷ Validitas dan kekayaan data dalam periode penelitian kali ini dicapai melalui intensitas interaksi peneliti dengan partisipan dan penerapan teknik seperti *purposive sampling* untuk mendapatkan informan kunci, serta *member checking* untuk verifikasi data langsung di lapangan.⁶⁸

4. Subjek Penelitian/Informan

Sub bagian ini menjelaskan siapa saja yang menjadi subjek atau informan penelitian, serta apa saja yang menjadi sumber data. Dalam penelitian kualitatif, istilah yang lebih sering digunakan adalah “informan” atau “partisipan” daripada “responden”, karena penekanannya bukan pada pengisian instrumen baku, melainkan pada pemberian narasi dan makna terhadap pengalaman hidup lansia.⁶⁹ Subjek utama penelitian ini adalah para lansia Muslim yang menjadi penghuni tetap Yayasan Al-Jenderami. Ciri khas penelitian kualitatif, pemilihan informan dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yakni memilih individu yang dinilai paling

⁶⁶ Yussuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*.Hlm.89

⁶⁷ Stake, *Qualitative Research Studying How Things Work*.Hlm.113

⁶⁸ Yy. Chu, Ph. And Chang, “John W, Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches,” *Journal Of Social And Administrative Sciences* 4, No. June (2017): 3–5.

⁶⁹ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, 1271 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1>.

mengetahui dan mengalami secara langsung fenomena yang ingin diteliti.⁷⁰

Kriteria umum informan utama (lansia) dalam penelitian ini adalah:

- a. Individu laki-laki maupun perempuan berumur 60 ke atas yang tercatat sebagai penghuni tetap di yayasan.
- b. Tinggal di Yayasan Al-Jenderami sekurang-kurangnya selama enam bulan, sehingga memiliki pengalaman yang cukup terhadap pola kehidupan dan praktik keseharian di yayasan.
- c. Secara fisik dan psikis masih mampu berkomunikasi dengan cukup baik (mampu diajak wawancara dan mengingat pengalaman hidupnya).
- d. Bersedia menjadi informan dan memberikan persetujuan setelah mendapat penjelasan mengenai tujuan dan proses penelitian(*informed consent*).
- e. Pengasuh atau pendamping yang berinteraksi langsung dengan para lansia dalam aktivitas harian (makan, kebersihan, ibadah, dan aktivitas lain).
- a. Pengelola yayasan atau staff yang memahami visi, misi, dan kebijakan kelembagaan, termasuk yang terkait tata kelola lingkungan dan program keagamaan.
- b. Tokoh keagamaan misalnya ustaz/ustazah yang dapat menjelaskan dasar nilai-nilai keislaman yang diajarkan dan bagaimana nilai tersebut diharapkan tercermin dalam kehidupan

⁷⁰ suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*, pertama (Akademia Pustaka, 2018).hlm.39

sehari-hari.

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan sejak awal secara kaku, tetapi bergantung pada kelimpahan informasi yang diperoleh. Pengambilan informan akan terus dilakukan sampai peneliti mencapai kejenuhan data (*data saturation*), yakni ketika wawancara tambahan tidak lagi memberikan informasi baru yang substantif terhadap tema-tema utama penelitian. Untuk memperkaya variasi pengalaman, peneliti mengombinasikan *purposive sampling* dengan *snowball sampling*,⁷¹ yaitu meminta rekomendasi dari informan awal untuk menunjuk orang lain yang dianggap memiliki pengalaman atau pengetahuan relevan, misalnya lansia yang dikenal paling aktif dalam kegiatan kebersihan atau pengelola yang merancang program di lingkungan yayasan.

5. Fokus Penelitian

Penelitian harus diarahkan pada suatu kasus yang dibatasi secara jelas sebagai suatu sistem yang terikat (*bounded system*), baik dalam dimensi konteks, waktu, maupun partisipan.⁷² Fokus penelitian dalam studi ini untuk memastikan bahwa pengumpulan dan analisis data selaras dengan tujuan dan desain studi kasus kualitatif yang dipilih. Peneliti berupaya memahami bagaimana individu memaknai pengalaman warga lansia dan bagaimana makna itu terstruktur dalam kesadaran dan tindakan. Fokus penelitian dalam studi kasus tunggal ini dirumuskan sebagai berikut:

⁷¹ syafrida Hafni Shahir, *Metodologi Penelitian*, Pertama (Penerbit Kbm Indonesia, 2022).
hlm.43

⁷² Stake, *Qualitative Research Studying How Things Work*.hlm.2

a. Identifikasi nilai ekoteologi Islam

Fokus pertama adalah mengidentifikasi dan menggali secara mendalam nilai-nilai ekoteologi Islam yang diyakini dan diajarkan di Yayasan Al-Jenderami, baik pada level tafsir teologis, norma kelembagaan, maupun kebiasaan religius yang menjiwai cara pandang terhadap alam dan lingkungan. Fokus ini sejalan dengan sudut pandangan studi kasus tidak hanya menggambarkan permukaan peristiwa, tetapi juga menyoroti “isu” atau tema sentral yang menjadi perhatian kasus tersebut.⁷³

b. Deskripsi praktik ekologis harian

Fokus kedua adalah mendeskripsikan secara rinci praktik-praktik ekologis harian para lansia di Yayasan Al-Jenderami, Fokus tahapan ini mencerminkan tuntutan studi kasus kualitatif untuk menghasilkan *thick description* (deskripsi tebal) tentang perilaku dan konteks. fokus ini memastikan bahwa penelitian tidak berhenti pada tataran wacana teologis, tetapi benar-benar menggambarkan realitas tindakan ekologis yang terjadi di lapangan secara konkret dan kontekstual.⁷⁴

c. Analisis hubungan makna aksi

Fokus ketiga adalah menganalisis bagaimana nilai-nilai ekoteologi Islam (fokus pertama) diterjemahkan,

⁷³ Sarah Crowe dkk., “The case study approach,” dalam *BMC Medical Research Methodology*, vol. 11, no. 1, preprint, BioMed Central, 2011, <https://doi.org/10.1186/1471-2288-11-100>.

⁷⁴ Yussuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. hlm.36.

dinegosiasikan, dan diwujudkan dalam praktik ekologis harian (fokus kedua). Di sini penelitian berupaya mengungkap pola hubungan antara makna (keyakinan, dan kesadaran religius) dan aksi (perilaku ekologis konkret) dalam kehidupan lansia di Yayasan Al-Jenderami. Fokus ini sejalan dengan tujuan studi kasus yang bukan hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga membangun penjelasan (*explanation building*) dan menemukan pola-pola hubungan (*pattern matching*) antara konsep konseptual dan kenyataan empiris.⁷⁵

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di lingkungan alaminya (*natural setting*), di mana peneliti sebagai instrumen utama, dan memanfaatkan berbagai teknik untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Peneliti dituntut untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dan perspektif untuk melakukan triangulasi dan memperkuat kredibilitas temuan. Sejalan dengan desain studi kasus tunggal pada Yayasan Al-Jenderami, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu (1) wawancara mendalam semi-terstruktur, (2) observasi partisipatif dan non-partisipatif, dan (3) studi dokumentasi.⁷⁶

a. Wawancara semi terstruktur

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur (*semi-*

⁷⁵ Metode Penelitian Kualitatif, 34 (2021).hlm.34.

⁷⁶ Alan Bryman, *Social Research Methods*, fourth (Oxford University Press, 2012).hlm.426.

structured interview) yang dipandu oleh serangkaian pertanyaan kunci, tetapi memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi tema-tema yang muncul secara spontan. Jenis wawancara ini ideal untuk menangkap perspektif personal partisipan dengan tetap menjaga fokus penelitian. Sifat wawancara ini memastikan bahwa peneliti dapat: Menjaga konsistensi pertanyaan utama terkait nilai ekoteologi dan praktik ekologis.

b. Subjek Wawancara

Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan fenomena yang diteliti (*information-rich cases*). Dalam tahap ini informan dibagi menjadi 3 yaitu:⁷⁷ (1).Pembina Yayasan sebagai *key Informan* (untuk data kebijakan dan nilai teologis formal), (2).Penghuni lansia sebagai *Main informan* (untuk data praktik ekologis harian, pengalaman, dan pemaknaan subjektif) dan (3).Staf atau relawan sebagai informan pendukung (untuk data konteks dan verifikasi).

c. Observasi Partisipatif dan Non Partisipatif

Penelitian ini menggunakan kombinasi observasi partisipatif terbatas (*participant as observer*) sehingga peneliti berinteraksi dalam aktivitas rutin yayasan. Untuk memperkaya data, peneliti juga melakukan observasi non-partisipatif di mana peneliti

⁷⁷

Bryman, *Social Research Methods*.hlm 55

mengamati perilaku spesifik seperti, penggunaan sumber daya tanpa terlibat langsung. Fokus Observasi Hasil pengamatan akan didokumentasikan dalam catatan lapangan (*field notes*) secara detail, mencakup deskripsi, refleksi awal peneliti, serta cuplikan dialog atau perilaku yang signifikan, yang kemudian akan ditranskripsi dan diorganisir sebagai data primer.⁷⁸

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi berfungsi sebagai sumber data sekunder untuk mengonfirmasi, melengkapi, dan menyajikan konteks kelembagaan yang komprehensif bagi studi kasus ini. Jenis dokumen yang dikumpulkan meliputi Dokumen Formal Visi, misi, pedoman etika, dan tata tertib Yayasan untuk mengidentifikasi nilai dan norma yang formal. Selanjutnya peneliti mendokumentasikan data pendukung seperti catatan harian, jurnal, atau arsip kegiatan yang relevan dengan praktik keagamaan dan lingkungan jika diizinkan.

e. Triangulasi Teknik dan Sumber Data

Triangulasi adalah strategi validitas penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data. Strategi ini melibatkan penggunaan beragam sumber data (pengelola, lansia, dokumen) dan teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, studi dokumentasi) untuk memeriksa

⁷⁸ Nursapia, *Penelitian Kualitatif*.hlm.103

konsistensi temuan.⁷⁹ Dengan triangulasi, peneliti dapat membangun pemahaman yang kuat dan kredibel mengenai hubungan antara nilai ekoteologi dan praktik ekologis di Yayasan Al-Jenderami.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif dan berlangsung secara siklik: mulai dari mengorganisasi data, membaca keseluruhan data, melakukan coding, mengembangkan tema, sampai merepresentasikan dan menafsirkan temuan.⁸⁰ Analisis tidak menunggu sampai semua data terkumpul, tetapi berjalan paralel dengan proses pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan analisis tematik induktif sebagai kerangka utama, dan lapisan analisis simbolik hermeneutik untuk menangkap makna-makna simbolik yang muncul dari metafora tata ruang hijau yang muncul dalam wawancara, observasi, dan dokumen.⁸¹ Selain itu menjadikan penelitian ini peka terhadap simbol dan bahasa keagamaan yang digunakan para informan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan konstruktivis bahwa makna dibangun secara sosial dan historis melalui interaksi dan bahasa, bukan sekadar ditemukan sebagai fakta yang netral.

a. Pengorganisasi Data dan Transkripsi

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengorganisasi seluruh bahan mentah, dimulai dengan mentranskripsi rekaman

⁷⁹ Creswell, J. David, *Research Design qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*.

⁸⁰ Stake, *Qualitative Research Studying How Things Work*. hlm.162.

⁸¹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. hlm.132

wawancara mendalam. Selanjutnya, catatan lapangan hasil observasi dirapikan dan diketik ulang agar lebih mudah dibaca. Setelah itu, semua dokumen pendukung seperti visi-misi, jadwal kegiatan, foto tata ruang, pedoman, dan sebagainya dikumpulkan. Setiap dokumen kemudian diberikan kode awal untuk memudahkan proses kategorisasi. Tahap ini sejalan dengan anjuran memulai analisis kualitatif dengan menyiapkan dan mengorganisasi data sebelum memasuki proses coding.⁸²

b. Koding Awal (Open Coding)

Koding dipahami sebagai proses memberi label pada potongan data (kata, frasa, kalimat, paragraf) yang memuat unit makna tertentu. Pada tahap ini peneliti membaca transkrip wawancara dan catatan observasi berulang kali berikutnya menandai bagian yang relevan dengan fokus penelitian (nilai ekoteologi, praktik ekologis, hubungan makna–aksi), kemudian memberi kode pada bagian tersebut, tanpa membatasi diri pada kategori teori yang sudah ada (kode dibiarkan muncul dari data).⁸³ Proses ini mengikuti langkah-langkah koding Tesch, di mana peneliti mulai dengan membaca keseluruhan data, mengajukan pertanyaan “ini tentang apa?”, lalu menyusun daftar topik dan mengembangkannya menjadi kategori-kategori awal.

c. Analisi tematik

⁸² John W, Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.”.hlm.11.

⁸³ John W, Creswell,”hlm.9.

Setelah koding awal, peneliti mengelompokkan kode-kode yang serupa ke dalam kategori yang lebih luas dan kemudian mengembangkan tema-tema utama. Analisis tematik berfokus pada pola ide atau konsep yang berulang dalam data.⁸⁴ Dalam penelitian ini, pengembangan tema diarahkan pada tiga ranah: (1) nilai ekoteologi Islam, menggabungkan kode-kode seperti manusia sebagai khalifah, alam sebagai ayat Allah, amanah, larangan israf, dan kebersihan sebagai bagian iman menjadi tema nilai ekoteologis di Yayasan Al-Jenderami; (2) praktik ekologis harian, menyusun kode-kode perilaku konkret seperti hemat air, pengelolaan sampah, perawatan tanaman, dan kebersihan lingkungan menjadi tema praktik para lansia dan komunitas yayasan; dan (3) hubungan makna-aksi, meneliti kesesuaian atau kesenjangan antara nilai religius dan tindakan ekologis serta cara informan menarasikan hubungan antara ibadah, moralitas, dan kepedulian lingkungan.

d. Analisis simbolik

Analisis Simbolik dalam proposal penelitian ini bersifat opsional, artinya peneliti menggunakan analisis simbolik jika terdapat data yang memungkinkan untuk dibaca menggunakan kaca mata analisis simbolik. Dalam tradisi hermeneutika, teks termasuk ucapan, tindakan, performa ritual, bahkan tata ruang dipandang sebagai “teks” yang dapat ditafsirkan maknanya.⁸⁵ Dalam penelitian

⁸⁴ Sapto et al Haryoko, *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 1 ed. (Universitas Negeri Makassar, 2020).hlm.303.

⁸⁵ Haryoko, *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*.hlm.198.

ini, ungkapan-ungkapan seperti: “Tata ruang di sini sengaja didesain dengan pepohonan; selain bermanfaat untuk lingkungan, hal ini termotivasi dari ayat Al-Qur’an yang mengumpamakan pohon sebagai iman: ‘*al-imanu ka syajarah*’. Maka tidak hanya dikode sebagai “praktik menanam pohon”, tetapi juga dibaca sebagai simbol keagamaan yang kaya makna.

8. Teknik Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif ini, keabsahan data dijaga bukan lewat uji statistik, tetapi lewat cara kerja yang hati-hati, jujur, dan transparan sepanjang proses penelitian, sehingga temuan dapat dianggap kredibel, prosesnya konsisten, konteksnya jelas, dan kesimpulannya dapat ditelusuri kembali ke data asli. Pendekatan ini sejalan dengan anjuran peneliti kualitatif untuk menggunakan serangkaian strategi validitas seperti triangulasi, member checking, diskusi sejawat, audit trail, dan reflektivitas guna meningkatkan akurasi dan keterpercayaan laporan penelitian.⁸⁶ Berikut tahapan-tahapan yang akan peneliti lakukan untuk memvalidasi data temuan selama penelitian

a. Triangulasi: Membandingkan Cerita, Pengamatan, dan Dokumen

Prinsip pertama yang digunakan peneliti adalah triangulasi, yakni memeriksa suatu informasi dari berbagai arah, bukan hanya dari satu sumber atau satu jenis data.⁸⁷ Peneliti memvalidasi data nilai dan

⁸⁶ Bryman, *Social Research Methods*.hlm.207.

⁸⁷ Yussuf, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*.hlm.124

praktik ekoteologi di Yayasan Al-Jenderami dengan membandingkan pernyataan pengelola terhadap narasi lansia, staf, serta observasi lapangan. Selanjutnya peneliti memastikan konsistensi antara ucapan, dokumentasi resmi, dan perilaku nyata dapat dipertahankan sebagai indikator kredibilitas, sementara ketidaksesuaian dicatat sebagai temuan kritis yang memerlukan verifikasi melalui diskusi.

b. Tekun di Lapangan

Ketekunan mengamati dan mengulang pertemuan memudahkan peneliti membangun pemahaman yang lebih dalam tentang pola nilai dan praktik, sebagaimana ditekankan dalam literatur reflektif bahwa pembelajaran dari pengalaman membutuhkan waktu, pengulangan, dan kesempatan untuk memproses pengalaman tersebut secara sadar.⁸⁸

c. Member Checking dan Diskusi Sejawat

Member checking dilakukan dengan mengembalikan interpretasi peneliti kepada para informan untuk dikonfirmasi atau diperbaiki, sehingga makna yang dimasukkan dalam laporan bukan sekadar konstruk peneliti melainkan hasil negosiasi dengan informan yang langsung mengalami kehidupan di Yayasan Al-Jenderami. Proses ini memperkuat prinsip reflektif yang menekankan dialog berkelanjutan antara peneliti dan partisipan, sementara peer debriefing bersama dosen pembimbing atau rekan sejawat yang menguasai metode

kualitatif menambah lapisan transparansi karena peneliti harus menjelaskan secara terbuka setiap keputusan analitis, yang bersama dengan penyimpanan audit trail (catatan lapangan, transkrip wawancara, versi awal dan revisi kode, serta memo-memo analitis) memudahkan pembaca atau reviewer menelusuri secara konseptual bagaimana tiap kesimpulan berkembang dari data mentah, serta memastikan bahwa bias yang tidak disadari dapat diidentifikasi dan diminimalisir.⁸⁹

d. Audit trail

Dalam penelitian ini audit trail berfungsi sebagai jalur dokumentasi yang memudahkan peneliti menelusuri secara sistematis setiap langkah dari data mentah hingga kesimpulan akhir. Peneliti menyimpan catatan lapangan, transkrip wawancara, versi awal dan revisi kode, serta memo-memo keputusan analitis sebagai bukti transparansi dan akuntabilitas, sehingga setiap temuan dapat dipertanggungjawabkan dan risiko bias dapat diantisipasi. Dengan mengintegrasikan jejak audit bersama teknik validitas lainnya seperti triangulasi sumber, member checking, dan peer debriefing proposal menunjukkan komitmen kuat terhadap kredibilitas hasil penelitian kualitatif.⁹⁰

⁸⁹ Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. et al. hlm.231

⁹⁰ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*. Hlm.442

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini mencakup empat bab untuk memudahkan penulisan dengan penjelasan yang berbeda. Berikut adalah uraian sistematika tersebut:

BAB I, pada bab ini membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, pada bagian ini berisi gambaran umum lokasi penelitian yaitu di Yayasan Al - Jenderami, Malaysia, Sosial-Religius Lansia dan Nilai-Nilai Ekoteologi Islam.

BAB III, pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Peraktik Ekotelogi dalam Kehidupan Sosial Religius Lansia: Studi Kasus di Yayasan AL-Jenderami Malaysia.

BAB IV, pada bagian ini berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan serta saran dan rekomendasi penelitian berikutnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian Peraktik Ekoteologi Islam yang diprakarsai oleh Lansia di Yayasan Al-Jenderami dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keagamaan terintegrasi secara utuh dari ranah personal menjadi aksi komunal. Temuan Setudi lapangan membuktikan terdapat tiga pilar keislaman, yaitu tauhid, fikih, dan tasawuf, sebagai pemahaman ekoteologi kolektif pada tataran ruang sosial komunitas. Nilai-nilai keislaman tersebut dapat melekat melalui proses pentarbiahan dan keteladanan langsung dari Tuan Guru. Pengajaran serta bimbingan figur Tuan Guru berperan sebagai media penginternalisasian doktrin agama ke dalam batiniah warga lansia, sehingga kesadaran menjaga alam terbentuk sebagai habitus religius.

Pengelolaan *smart farming* melalui kebun organik dan peternakan ramah lingkungan merupakan manifestasi dari pemahaman ekoteologi islam yang dipraktikkan ke dalam sistem tata kelola lingkungan komunitas. Pengitregasian kawasan ekotourism sebagai *platform* dakwah *bil-hal*. Al-Jenderami mengenalkan praktik *smart Farming* tersebut sebagai karsa ekoteologi Islam kepada masyarakat luas dan generasi muda. Alur artikulasi ini menegaskan bahwa ikhtiar menjaga alam di Yayasan Al-Jenderami sebagai yang bernilai ibadah.

Implikasi teoretis dari penelitian ini terletak pada analitis antara Teori Habitus Pierre Bourdieu dan Teori Modal Sosial Robert D. Putnam. Studi ini membuktikan bahwa pembentukan disiplin ekologis perorangan

melalui pentarbiahan dan keteladanan pimpinan *habitus religius* membutuhkan pengikat sosial agar bertransformasi menjadi gerakan bersama. Nilai ukhuwah berfungsi sebagai fondasi modal sosial yang mengaktivasi kepercayaan, norma resiprositas, serta perluasan jaringan sosial.

Penelitian ini telah menyajikan model teruji mengenai bagaimana institusi keagamaan tradisional mampu bertindak sebagai motor perubahan ekologis tanpa kehilangan identitas spiritualitas. Keberhasilan penggabungan antara pertanian organik, peternakan ramah lingkungan, dan edukasi generasi muda menegaskan bahwa modal sosial berbasis nilai keagamaan memiliki kapasitas internal untuk merespons krisis lingkungan secara mandiri. Temuan ini memberikan gambaran praktis bahwa pelestarian alam yang digerakkan oleh komunitas keagamaan memiliki daya tahan yang kuat serta kemampuan pewarisan nilai keislaman yang merentang antar generasi.

B. Saran

Peneliti merumuskan beberapa usulan konstruktif demi keberlanjutan serta pengembangan gerakan pelestarian lingkungan berbasis komunitas keagamaan. Saran-saran berikut ditujukan spesifik kepada beberapa pemangku kepentingan yang memiliki peran strategis, baik pada tataran praktis di lapangan maupun pada ranah pengembangan akademis. Agar saran dapat terarah dari segi operasional, usulan penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yakni saran praktis bagi

pengelola yayasan, masyarakat, dan instansi terkait, serta saran teoretis bagi peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam kajian serupa.

1. Saran Praktis

Saran praktis dirumuskan sebagai langkah nyata yang dapat diterapkan secara operasional oleh para pelaku di lapangan untuk memperkuat dan memperluas keberlanjutan gerakan ekoteologi Islam. Masukan ini ditujukan langsung kepada pengelola Yayasan Al-Jenderami, masyarakat lokal, serta instansi keagamaan dan pemerintah agar praktik pengelolaan lingkungan komunal memiliki panduan tindakan yang terukur.

a. Bagi Pengelola Yayasan Al-Jenderami

Melakukan kodifikasi atau penyusunan Prosedur Operasional Standar (SOP) tertulis mengenai pengelolaan pakan sirkular, tata kelola peternakan ramah lingkungan, dan pemilahan limbah organik. Langkah tersebut bertujuan agar sistem pengelolaan ekologis tidak bergantung penuh pada instruksi lisan atau figur kepemimpinan personal pimpinan, sehingga mempermudah pembiasaan bagi warga baru dan relawan. Selanjutnya program edukasi yang terstruktur dapat dikembangkan bagi remaja dan santri muda program *Super 4T* sebagai media kaderisasi dan pembentukan kesalehan ekologis secara berkelanjutan.

b. Bagi Masyarakat dan Komunitas Lokal

Mengadopsi model pengelolaan limbah sirkular skala rumah tangga (pemilahan sisa makanan untuk pakan ternak dan

pembuatan pupuk organik) serta prinsip menjaga kenyamanan lingkungan permukiman berdasarkan nilai ukhuwah.

c. Bagi Instansi Keagamaan dan Pemerintah

Mendorong pengintegrasian model ekoteologi berbasis *smart farming* dan ekowisata ke dalam kebijakan pengembangan lembaga keagamaan ramah lingkungan (*Eco-Pesantren / Eco-Community*) sebagai rujukan praktis dakwah *bil-hal*.

2. Rekomendasi untuk Penelitian berikutnya

Saran teoretis dirumuskan berdasarkan keterbatasan jangkauan penelitian saat ini untuk membuka peluang pengembangan akademis bagi para peneliti selanjutnya. Rekomendasi ini diarahkan untuk memperdalam analisis kualitatif yang telah dibangun, baik melalui pendekatan metodologis yang berbeda maupun perluasan fokus kajian pada objek yang relevan.

a. Studi Komparatif Lintas Kawasan

Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi komparatif mengenai penerapan modal sosial dan praktik ekoteologi antara lembaga keagamaan di Malaysia seperti Al-Jenderami dengan pesantren berbasis ekologi di Indonesia.

b. Kajian Resepsi Pengunjung Ekotourism

Peneliti berikutnya disarankan mengkaji efektivitas dakwah *bil-hal* dan tingkat penerimaan pesan keberlanjutan lingkungan dari sudut pandang pengunjung ekotourism

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Mansurni, Iman Permadi, Anastya Mezhova's, Rahmat Prasetyo, dan Wulandari Simin. "The Ecotheological Movement Among The Muslim Youngers Generation In Indonesia: Case Studies Eco Deen And Green Cadre Of Muhammadiyah." *Asian People Journal (APJ)* 5, no. 2 (2022): 179–94. <https://doi.org/10.37231/apj.2022.5.2.473>.
- Abdillah, Mujiyono. *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif al-Quran*. Cet. 1. Paramadina, 2001.
- Abdul Rasyid, Moh. Bakir, dan Munawir. "Prinsip Mizan dalam Pemeliharaan Lingkungan: Telaah Tafsir Al-Azhar Pada Q.S. Ar-Rahman Ayat 7-9." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (2025): 543–60. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i2.533>.
- Aden, Noer Aden Bahry, Anis Siti Nurrohkayati, Sigiet Haryo Pranoto, dan Andi Nugroho Nurrohkayati. "Pembuatan prototype mesin pencacah sebagai pengolah limbah organik untuk pupuk kompos dan pakan ternak." *TEKNOSAINS: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika* 10, no. 1 (2023): 12–19. <https://doi.org/10.37373/tekno.v10i1.251>.
- admin. "Integrasi Aqidah dan Filsafat Islam Terhadap Konsep Ekoteologi -." Breaking News. *MUI Lampung Digital*, 17 April 2026. <https://lampung.mui.or.id/?p=19898>.
- Afriansyah, Ari, dan Meilanny Budiarti Santoso. "Pelayanan Panti Werdha Terhadap Adaptasi Lansia." *Responsive* 2, no. 3 (2020): 139. <https://doi.org/10.24198/responsive.v2i3.22925>.
- Agustina, Anita. "Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (2021): 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>.
- Aini, Mufidatun Nur, Nuruddin Ghilman Halim, M. Muhid, dan Isnaini Luluatim Muthoharoh. "A Study of Hadiths About Riya' in the Book of Hidayatus Salikin Perspective of Abdul Samad Al-Falimbani." *Suhuf: International Journal of Islamic Studies* 36, no. 1 (2024): 1–11. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v36i1.3431>.
- Aluh Nikmatullah, Suprayanti Martia Dewi, dan Amrul Jihadi. "Pendampingan Pembuatan Pupuk Organik dan Pembibitan Tanaman Hortikultura Mendukung Implementasi Sistem Pertanian Terpadu Berbasis Zero Waste

- di Desa Sukadana Pujut Lombok Tengah.” *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI* 5, no. 2 (2024): 133–38. <https://doi.org/10.29303/jsit.v5i2.155>.
- Aminudin, Aminudin. “Urgensi Tasawuf dalam Membangkitkan Kesadaran Spiritual Bagi Masyarakat Modern.” *Farabi* 17, no. 2 (2020): 91–104. <https://doi.org/10.30603/jf.v17i2.1792>.
- Ariawan, Wawan. “Analisis keuntungan integrated farming system pada usahatani padi pedesaan.” *Journal of Agrosociology and Sustainability* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.61511/jassu.v1i1.2023.89>.
- Arzam, Arzam, dan Kusnadi Kusnadi. “Maqasid al-Shari‘ah and Ecotheology: A Philosophical Analysis of the Normative Foundations of Islamic Law in Ecological Issues.” *Jurnal Mediasas: Media Ilmu Syari‘ah dan Ahwal Al-Syakhsiyyah* 8, no. 4 (2025): 902–16. <https://doi.org/10.58824/mediasas.v8i4.473>.
- Aulia, Sasqia Pivin, dan Suhaimi Suhaimi. “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru.” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2020): 67. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v3i2.11337>.
- Azhari, Fadillah, dan Siti Bahiroh. “Strategi Komunikasi Dalam Bimbingan Keagamaan Islam Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2025): 292–301. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.865>.
- Aziz, Fathul Aminudin. “FIQIH IBADAH VERSUS FIQIH MUAMALAH.” *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2019): 237–54. <https://doi.org/10.24090/ej.v7i2.3454>.
- Baguma, James, dan Robert Turyamureeba. “Social Capital and District-Level Development in Central Uganda: A Systematic Review with Evidence from Masaka District, Uganda.” *East African Journal of Interdisciplinary Studies* 9, no. 1 (2026): 513–27. <https://doi.org/10.37284/eajis.9.1.5027>.
- Bahasoan, Husen, dan Sandi Buamona. “Integrasi Tanaman Padi dan Ternak Sapi Di Desa Savana Jaya Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru.” *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 33–40. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4237>.
- Bain, Ali, Widhi Kurniawan, Hamdan Has, dkk. “Optimalisasi Usaha Peternakan Kambing Melalui Teknologi Pengolahan Limbah Peternakan untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak Kambing di Kota Kendari.” *Media Kontak Tani Ternak* 3, no. 1 (2021): 21. <https://doi.org/10.24198/mktt.v3i2.32096>.

- Boote, David N., dan Penny Beile. "Scholars Before Researchers: On the Centrality of the Dissertation Literature Review in Research Preparation." *Educational Researcher* 34, no. 6 (2005): 3–15. <https://doi.org/10.3102/0013189X034006003>.
- Bourdieu, Pierre, dan Pierre Bourdieu. *The Logic of Practice*. Reprinted. Stanford Univ. Press, 2006.
- Bourdieu, Pierre, dan Pierre Bourdieu. *The Logic of Practice*. Reprinted. Stanford Univ. Press, 2008.
- Bryman, Alan. *Social Research Methods*. Fourth. Oxford University Press, 2012.
- Budiyono, Alief, dan Zaenal Abidin. "Dinamika Psikologis Lansia Yang Tinggal Di Panti Jompo Dan Implikasinya Bagi Layanan Konseling Islam." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 17, no. 1 (2020): 101–14. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2020.171-07>.
- Cahaya. *AlJenderami Foundation*. 2012. 20:49. <https://www.youtube.com/watch?v=V7AK4K2q45g>.
- Casmini, Casmini. "Islamic Counselling Innovation for Successful Aging in The Global Era." Dalam *Proceedings of the 1st International Conference Da'wah and Communication Disruptios Era 5.0 (ICDCDE 2024)*, vol. 862, disunting oleh Nasrullah Hidayat, Soiman Soiman, Irma Yusriani, Kamalia Kamalia, Khatibah Khatibah, dan Fakhrrur Rozi. Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Atlantis Press SARL, 2024. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-285-9_6.
- Chasanah, Muti'atul. "Urgensi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kesalehan Ekologis di Pondok Pesantren." *Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara* 1, no. 2 (2022): 198–216. <https://doi.org/10.37252/jpkin.v1i2.316>.
- Chu, PH. and Chang, YY. "John W, Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." *Journal of Social and Administrative Sciences* 4, no. June (2017): 3–5.
- Cici Cahyani. "Community Service Through Learning the Fiqh of Worship in Forming Personal Children with Karimah Morals in Cangkingan Village." *Community: Jurnal Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 85–91. <https://doi.org/10.61166/community.v2i2.17>.
- Creswell, John W., dan A. . | Creswell, J. David. *Research Design qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Sixth. Thousand Oaks, SAGE, 2023.

- Crowe, Sarah, Kathrin Cresswell, Ann Robertson, Guro Huby, Anthony Avery, dan Aziz Sheikh. "The case study approach." Dalam *BMC Medical Research Methodology*, vol. 11. no. 1. Preprint, BioMed Central, 2011. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-11-100>.
- Database Peraturan | JDIH BPK. "UU No. 13 Tahun 1998." Diakses 8 Agustus 2026. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/45509/uu-no-13-tahun-1998>.
- Dr. Ahmad Zumaro, M.A., M. Kholis Amrullah, dan Sarohmad. *Pengantar Ekoteologi Islam – Pelestarian & Konservasi Lingkungan Hidup Perspektif Islam*. CV.Naval Publishing, t.t.
- Dr. Ramly Sarimbangun, M.Th., Dr. Jefry Kalalo, M.Th., Dr. Yeanly Wuen Pinaria, M.Si., dan Joni Kutu' Kampilong, ST., MM. *MISSIOLOGI-EKOTELOGI: Jejak Iman Dalam Lingkungan*. CV. Metro Press Indonesia, t.t.
- Dr. Reflita, M.A., Dr. Imam Arif Purnawan, Lc, M.A., Dr. Idrianto Faishal, M.A., Dr. Abdul Hakim, M.Si., Dr. Nurbaiti, M.A., Zarkasy Afif, M.A., Salim Rusdi, Cahyono, Lc. M.A., Muhammad Mundzir, M.A., dan dan Fahrurrozi, Lc. *Tafsir Ayat-ayat Ekologi, Membangun Kesadaran Ekoteologis Berbasis Al-Qur'an*. Kementerian Agama RI, 2025.
- Elyas, Titip, Hasan Zaini, dan Irman Irman. "Konsep Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an Sebagai Landasan Bimbingan Sosial: Kajian Tafsir Tematik." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 4, no. 2 (2026): 453–62. <https://doi.org/10.69693/ijim.v4i2.503>.
- Environmental Performance Index. "2024 Environmental Performance Index - Indonesia." Diakses 8 Agustus 2026. <https://epi.yale.edu/country/2024/IDN>.
- Environmental Performance Index. "2024 Environmental Performance Index - Malaysia." Diakses 8 Agustus 2026. <https://epi.yale.edu/country/2024/MYS>.
- Eramli Jantan Abdullah, Febrino Febrino, dan Zetty Nurzuliana Rashed. "Ecotheology in Minangkabau Community Education: Integration with the Leadership Management of Niniak Mamak." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 8, no. 1 (2025): 1–11. <https://doi.org/10.32923/662b4684>.
- Fadli, Muhammad Rijal. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 1271 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fathurahman, M. "Eko-Teologi Al-Quran: Internalisasi Karakter Sadar Lingkungan Bagi Generasi Alpha Indonesia." *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam*

- Berbasis Sains* 7, No. 2 (2022): 267–74.
<https://doi.org/10.21154/Ibriez.V7i2.715>.
- Fathurahman, M. “Eko-Teologi Al-Quran: Internalisasi Karakter Sadar Lingkungan Bagi Generasi Alpha Indonesia.” *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 7, no. 2 (2022): 267–74.
<https://doi.org/10.21154/ibriez.v7i2.715>.
- Firdaus, Iqbal. “Ajaran, Pengamalan, Dan Maqamat Tasawuf.” *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (2020): 49–63.
<https://doi.org/10.15408/ushuluna.v1i2.15161>.
- Fisronil Muntaha dan Kusnadi. “Etika Ekologis Qur’ani dalam Menjawab Krisis Lingkungan Global: Rekonstruksi Nilai Tauhid dan Tanggung Jawab Khalifah di Bumi.” *Taqrib : Journal of Islamic Studies and Education* 4, no. 1 (2026): 196–207. <https://doi.org/10.61994/taqrib.v4i1.1470>.
- Fritz, Martin, Max Koch, Håkan Johansson, Kajsa Emilsson, Roger Hildingsson, dan Jamil Khan. “Habitus and Climate Change: Exploring Support and Resistance to Sustainable Welfare and Social–Ecological Transformations in Sweden.” *The British Journal of Sociology* 72, no. 4 (2021): 874–90.
<https://doi.org/10.1111/1468-4446.12887>.
- Gamage, Ashoka, Ruchira Gangahagedara, Jeewan Gamage, dkk. “Role of Organic Farming for Achieving Sustainability in Agriculture.” *Farming System* 1, no. 1 (2023): 100005. <https://doi.org/10.1016/j.farsys.2023.100005>.
- Gaspar, Bebyka, Love-Lyne Moïse, Valdine Versaillot, Françoise Jean Baptiste, dan Pierre Darry Versaillot. “Beyond Soil and Yields: A Systematic Review of Social Capital’s Role in Regenerative Agriculture.” *Discover Agriculture* 3, no. 1 (2025): 240. <https://doi.org/10.1007/s44279-025-00405-2>.
- Gaupp-Berghausen, Mailin, Martin Hofer, Boris Rewald, dan Johann G. Zaller. “Glyphosate-Based Herbicides Reduce the Activity and Reproduction of Earthworms and Lead to Increased Soil Nutrient Concentrations.” *Scientific Reports* 5, no. 1 (2015): 12886. <https://doi.org/10.1038/srep12886>.
- Haq, Islamul, Sudirman L, dan Muhammad Majdy Amiruddin. “Eco-Theological Insights on The Sasi Tradition: Analyzing Environmental Ethics and Sanctions Through Fiqh al-Bi’ah and Islamic Criminal Law.” *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 10, no. 1 (2025): 58–80.
<https://doi.org/10.29240/jhi.v10i1.9412>.
- Haryoko, Sapto et all. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. 1 ed. Universitas Negeri Makassar, 2020.

- Helmi, Fahmi, Ilham Nurhakim, dan Asep Munawar. "Qur'anic Ecotheology as Environmental Critique: Reinterpreting Fasad fi al-Ard in QS. Ar-Rum [30]: 41 in Extractive Economic Practices." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 5, no. 1 (2026): 201–22. <https://doi.org/10.23917/qist.v5i1.15973>.
- "History of UDA | UDA Holdings Berhad." Diakses 23 Juni 2026. <https://www.uda.com.my/corporate/history-of-uda>.
- Iman, Mengamalkan. Kementerian Agama Ri Tahun 2025.
- Indrajati, Sujono, Emawati Emawati, dan Muh. Azkar. "Aktualisasi Pendidikan Fikih Lingkungan (Fiqh Al-Bi'ah) pada Masyarakat Kawasan Hutan Desa Genggulang Kecamatan Gangga Kab. Lombok Utara." *MANAZHIM* 5, no. 2 (2023): 644–66. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i2.3323>.
- Ismail, Khaled M., K. Alauddin, Y. Abdul Talib, dan Nor Saremah Salleh. "Conceptualization of cultural sustainability for elderly Pondok Village (EPV)." *IOP Conference Series Earth and Environmental Science* 881, no. 1 (2021): 12024. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/881/1/012024>.
- "Kementerian Agama Republik Indonesia." 8 Agustus 2026. <https://kemenag.go.id/>.
- Khasani, Fahim. "Ecological Ethics of the Prophet: A Hadith-Based Framework for Islamic Environmental Thought." *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization* 3, no. 03 (2025): 310–23. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v3i03.1845>.
- Kurniawan, Nandi, Budiaman Budiaman, A. N. Hidayah, dan Annisa Salsabilla. "Nilai etika lingkungan pada pertanian komunitas adat Sedulur Sikep Samin." *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 29 Desember 2023, 258–67. <https://doi.org/10.36813/jplb.7.3.258-267>.
- Kurniawan, Tonni Agustiono, Christia Meidiana, Mohd Hafiz Dzarfan Othman, Hui Hwang Goh, dan Kit Wayne Chew. "Strengthening Waste Recycling Industry in Malang (Indonesia): Lessons from Waste Management in the Era of Industry 4.0." *Journal of Cleaner Production* 382 (Januari 2023): 135296. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.135296>.
- Laksono, Gangsar Edi. "Mewujudkan Kesadaran Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam berbasis Ecotheology Islam." *Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 247–58. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8043>.
- Latifah, Eny. "Fiqh al-Bi'ah and the Concept of Green and Blue Economy for Achieving Sustainable Development in the Context of SDGs." *Invest*

- Journal of Sharia & Economic Law* 4, no. 1 (2024): 74–99. <https://doi.org/10.21154/invest.v4i1.7732>.
- “Leaving No One Behind In An Ageing World | Population Division.” Diakses 8 Agustus 2026. <https://www.un.org/development/desa/pd/content/world-social-report-2023>.
- Lestari, Sri Hariyati, dan M. Zia Al-Ayyubi. “Contextualising fasad for environmental stewardship: Islamic spirituality and the hierarchy of values in contemporary ecotheology.” *Al’Adalah* 28, no. 2 (2026): 213–30. <https://doi.org/10.35719/aladalah.v28i2.658>.
- Lira, Jumiati, Moh. Yanuar Jarwadi Purwanto, Moh. Yani, Saleh Molla, dan Akbar Akbar. “Keberlanjutan Kelembagaan Sistem Integrasi Tanaman Padi-Ternak Sapi: Studi Kasus pada Kelompok Tani Terang-Terang.” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 20, no. 1 (2024): 115–28. <https://doi.org/10.20956/jsep.v20i1.32285>.
- Lutfi Putri Valentina. “Menelaah Komunikasi Dakwah Komunitas Desa: Studi Kasus pada Majelis Taklim Syamsul Huda Tirtoyudo.” *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah* 6, no. 1 (2025): 81–95. <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v6i1.21315>.
- M, Ramlah. “Majelis Taklim Dan Peranannya Dalam Peningkatan Dakwah Di Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo.” *Palita: Journal of Social Religion Research* 2, no. 1 (2018): 55–72. <https://doi.org/10.24256/pal.v2i1.67>.
- Maleba, Jumriaty, Moh Muchlis Djibrani, Meity Melani Mokoginta, Yusriyah Atikah Gobel, Merita Ayu Indrianti, dan Dewa Oka Suparwata. “Huyula Sebagai Modal Sosial Pada Usahatani Tomat: Persepsi Petani Terhadap Efisiensi Waktu Dan Biaya Di Kecamatan Limboto, Gorontalo.” *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research* 3, no. 1 (2026): 587–600. <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.703>.
- Mannuhung, Suparman, Amaluddin, Waode Kasriawati Bakari, dkk. “Internalisasi Ekoteologi Sebagai Resiliensi Spiritual: Model Pembelajaran Pai Yang Responsif Bencana Di Pesantren Wahdah Islamiyah Kota Palopo.” *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2025): 67–78. <https://doi.org/10.35914/r8mvw324>.
- Md Ramli, Raudha. “The Principle Of Natural Resources Management Based On Maqasid Al-Shari’ah: A Conceptual Framework.” *International Journal of Islamic Economics and Finance Research* 3, no. 1 July (2020): 57–74. <https://doi.org/10.53840/ijiefer12>.
- Metode Penelitian Kualitatif, 34 (2021).

- MSCMalaysiaDST. *DST- Selangor 04 - Warga Emas Yayasan Al Jenderami*. 2009. 04:20. <https://www.youtube.com/watch?v=uVBoagLDrTw>.
- Mubarok, Nafi'. "Sejarah Hukum Lingkungan di Indonesia." *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* 22, no. 2 (2020): 375–400. <https://doi.org/10.15642/alqanun.2019.22.2.375-400>.
- Mufid, Moh. "Fikih Ekowisata Berbasis Maqasid al-Syari'ah (Studi Pengelolaan Wisata Alam Hutan Mangrove di Wonorejo Kota Surabaya)." *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 13, no. 1 (2019): 83–98. <https://doi.org/10.24090/mnh.v0i1.2213>.
- Muhammad, Muhammad, M. Zubad Nurul Yaqin, Fakhris Khusnu Reza Mahfud, dan Fahd Mohana S. Alahmadi. "Freedom that is not Absolute: Ecological Ethics and Human-Nature Relationship in the Qur'an." *Studia Ecologiae et Bioethicae* 22, no. 4 (2024): 17–27. <https://doi.org/10.21697/seb.5821>.
- Munadi, Radhie, dan Kaslam Kaslam. "Etika Pengelolaan Hutan dalam Perspektif al-Qur'an." *Jurnal Tafseer* 9, no. 1 (2021): 67–91. <https://doi.org/10.24252/jt.v9i1.30986>.
- Mustain, Mustain, Agus Sriyanto, dan Diki Ramdani. "Konstruksi Framing Ekoteologi di Media Sosial dan Implikasinya Bagi Kesadaran Ekologis Gen Z." *Journal of Islamic Communication Studies* 4, no. 2 (2026): 204–21. <https://doi.org/10.15642/jicos.2026.4.2.204-221>.
- Muzakki, Hawwin, Moh. Arif, dan Manavavee Mamah. "Integration of Islamic Education Values and Fiqh al-Bi'ah in Cultivating Environmentally Responsible Character." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 23, no. 1 (2025): 55–70. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v23i1.10272>.
- Nawawi, Nawawi. "Strategi Dakwah Studi Pemecahan Masalah." *KOMUNIKA* 2, no. 2 (2015): 269. <https://doi.org/10.24090/kom.v2i2.2008.pp269-276>.
- Ningsih, Surya, dan Baso Pallawagau. "Semantik Kata Rahmah Sebagai Kasih Sayang Universal: Relevansi Terhadap Krisis Ekologis Dan Pemanasan Global." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran* 5, no. 3 (2025): 813–24. <https://doi.org/10.58218/alinea.v5i3.1894>.
- Nur Alimi, Mirza. "Kebijakan Pemimpin Pondok Pesantren Hidayaul Muftadi'in Kembang Singosari Malang Dalam Pengembangan Pendidikan Formal." *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 75. <https://doi.org/10.32478/leadership.v2i1.585>.
- Nur Aulia, Rihlah, Sofyan Sauri, Faisal M. Jasin, Narulita Narulita, dan Firdaus Wajdi. "Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan di Persekolahan: Studi Kasus

- Ecopesantren SPMAA Lamongan Jawa Timur.” *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (2020): 87–98. <https://doi.org/10.21009/004.01.05>.
- Nur Aulia, Rihlah, Sofyan Sauri, Faisal M. Jasin, Narulita Narulita, dan Firdaus Wajdi. “Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan di Persekolahan: Studi Kasus Ecopesantren SPMAA Lamongan Jawa Timur.” *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (2020): 87–98. <https://doi.org/10.21009/004.01.05>.
- Nurasiti, dan Hisan Mursalin. “Upaya Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Dalam Melestarikan Bumi Dengan Konsep Khalifatullah Fil Ardh.” *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2023): 175–82. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v4i2.838>.
- Nurfadilah, Aninda, Yeda Sahaya Yeda Sahaya, Lukmanul Hakim, Saifullah, dan Muhammad Raffin Althafullayya. “Ecological Kufr in Modern Era: A Thematic Interpretation and Its Enviromental Implications.” *JOURNAL OF QUR’AN AND HADITH STUDIES* 14, no. 2 (2024): 288–304. <https://doi.org/10.15408/quhas.v14i2.46644>.
- Nurfauziah, Farah Latifah, Yoyok Prasetyo, Citra Kharisma Utami, Asep Muhyidin, dan Anabela Triyana. “Food Waste Behavior of Muslim Households in Bandung City.” *International Journal of Environmental Sciences* 11, no. 10s (2025): 664–81. <https://doi.org/10.64252/tb0b5j68>.
- Nursapia, Harahap. *Penelitian Kualitatif*. First. Wal ashri Publishing, 2020.
- Prasetyo, Dedy, dan Rusdi Evizal. “Pembuatan dan Upaya Peningkatan Kualitas Pupuk Organik Cair.” *JURNAL AGROTROPIKA* 20, no. 2 (2021): 68. <https://doi.org/10.23960/ja.v20i2.5054>.
- Puspitasari, Euis Evi, dan Utan Sahiro Ritonga. “Pola Komunikasi Dakwah Bil Hal Muhammadiyah pada Masyarakat Agraris.” *CHANNEL: Jurnal Komunikasi* 8, no. 2 (2020): 135. <https://doi.org/10.12928/channel.v8i2.16333>.
- Putnam, Robert D., Robert Leonardi, dan Raffaella Nanetti. *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. 5. print. and 1. Princeton paperback print., [Nachdr.]. Princeton Paperbacks. Princeton Univ. Press, 1994.
- Putnam, Robert D., Robert Leonardi, dan Raffaella Y. Nanetti. *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton university press, 1993.
- Putnam, Robert D., Robert Leonardi, dan Raffaella Y. Nanetti. *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton university press, 1993.

- Quddus, Abdul. "Ecotheology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan." *Ulumuna* 16, no. 2 (2017): 311–46. <https://doi.org/10.20414/ujis.v16i2.181>.
- "Qur'an Kemenag." Diakses 6 Juli 2026. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=41&to=41>.
- "Qur'an Kemenag." Diakses 19 Juli 2026. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/55?from=7&to=9>.
- Radianti, Shanti, Ana Nur Latifah, Christina Dewi Sarasati, dan Sahadi Humaedi. "Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Kelompok Madani Binaan Csr Pt Pertamina Ep Tanjung Field." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 2 (2021): 298. <https://doi.org/10.24198/Jppm.V2i2.34879>.
- Rakhmat, Aulia. "Islamic Ecotheology: Understanding The Concept Of Khalifah And The Ethical Responsibility Of The Environment." *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 3, no. 1 (2022): 1–24. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v3i1.5104>.
- Rey, Terry. *Bourdieu on Religion: Imposing Faith and Legitimacy*. Key Thinkers in the Study of Religion. Routledge Taylor & Francis, 2014.
- Richtig, Iqomah, dan Ilham Maulana. "Fragmentasi ke Konvergensi: Asatiz Selebriti dalam Bingkai Gerakan Dakwah Barisan Bangun Negeri." *Dialog* 45, no. 2 (2022): 258–72. <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i2.673>.
- Rifki Ahmad Fauzi, Yeni Rachmawati, dan Heny Djoehaeni. "Peran Kearifan Lokal dalam Mentransmisikan Kesadaran Ekologis Studi Kasus pada Masyarakat Adat Kampung Kuta." *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)* 7, no. 01 (2025): 1–13. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v7i01.9833>.
- Rijal, Syamsul, dan Umiarso Umiarso. "SYARI'AH DAN TASAWUF: Pergulatan Integratif Kebenaran dalam Mencapai Tuhan." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 2 (2017): 124. <https://doi.org/10.24014/jush.v25i2.3931>.
- Rofiq, Mohammad. "Strategi Komunikasi Dakwah melalui Public Speaking KH. Abdul Ghofur Lamongan Jawa Timur." *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 4, no. 02 (2024): 18–42. <https://doi.org/10.33754/jadid.v4i02.1286>.
- Romdloni, Muhammad Afwan, Fifi Khoirul Fitriyah, Muhammad Sukron Djazilan, dan Muhammad Taufiq. "Eco-Theology; Habits and Lifestyle of Santri in Indonesian Islamic Boarding Schools." *E3S Web of Conferences* 482 (2024): 04030. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202448204030>.

- Rozinah, Siti, Saiful Bahri, M. Abd. Rahman, Hunaidah Hunaidah, dan Ahmad Syafiudin. "Transforming the Ecological Behavior of Santri through the Go Green Program based on the Eco-Pesantren Model." *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial* 6, no. 2 (2025): 187–204. <https://doi.org/10.35878/santri.v6i2.1933>.
- Rozinah, Siti, Saiful Bahri, M. Abd. Rahman, Hunaidah Hunaidah, dan Ahmad Syafiudin. "Transforming the Ecological Behavior of Santri through the Go Green Program based on the Eco-Pesantren Model." *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial* 6, no. 2 (2025): 187–204. <https://doi.org/10.35878/santri.v6i2.1933>.
- Sarwani, Dwi Indah Kartika, dan Samsul Arifin. "Sosial Capital Bonding Dalam Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Gunungkidul Provinsi Di Yogyakarta." *Visioner : Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia* 16, no. 2 (2024): 81–100. <https://doi.org/10.54783/jv.v16i2.1049>.
- Sayuti, Muhammad, Lim Kar Keng, Aminudin Basir Ahmad, dkk. "Religion and Environmental Conservation: A Scoping Review with Emphasis on Islam." Dalam *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 15. no. 8. Preprint, 2025. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v15-i8/26167>.
- Sekarningrum, Bintarsih, Nunung Nurwati, dan Hery Wibowo. "Sanitasi Lingkungan Di Wilayah Pemukiman Perkotaan (Kasus Pada Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Kebon Jeruk Kota Bandung)." *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 8, no. 1 (2024): 102. <https://doi.org/10.24198/jsg.v8i1.51337>.
- Shabanov, Zeynaddin Musennif, Gulay Yusifli Elshad, dan Elshad Yusifov. "Islamic Legal Perspectives on Climate Justice: Integrating Environmental Ethics and Economic Responsibility." *Journal of Islamic Law and Legal Studies* 2, no. 2 (2025): 62–78. <https://doi.org/10.70063/jills.v2i2.121>.
- Shahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Pertama. PENERBIT KBM INDONESIA, 2022.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati, 2017.
- Sinaga, Obsatar, Abdul Rahman Hi, dan Suharno Pawirosumarto. "Environmental Policy Implementation and Communication in the Association of Southeast Asian Nations Manufacturing: A Comparative Case Study of Three Key Manufacturing Firms in Indonesia, Malaysia, and Thailand (2020–2023)." *Sustainability* 17, no. 8 (2025): 3486. <https://doi.org/10.3390/su17083486>.

- Stake, Robert. E. *Qualitative Research Studying How Things Work*. The Guildford Press, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 19 Ed. Cv. Alfabeta, 2013.
- Suhanda. “Fatwa Mui No 86 2023 Hukum Pengendalian Perubahan Iklim Global.” Fatwa. *LPLHSDA MUI*, 4 Maret 2024. <https://lplhsda.mui.or.id/fatwa-mui-no-86-2023-hukum-pengendalian-perubahan-iklim-global/>.
- Suryanti, Putu Emy, dan Kadek Bayu Indrayasa. “Perkembangan Ekowisata Di Bali: ‘Upaya Pelestarian Alam Dan Budaya Serta Pemberdayaan Masyarakat Lokal.’” *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya* 6, no. 1 (2021): 48. <https://doi.org/10.25078/pba.v6i1.1970>.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*. Pertama. Akademia Pustaka, 2018.
- Syamsuri, Syamsuri, Dan Yuwan Ebit Saputro. “Panca Jiwa As Social Capital Approach: An Alternative Startegy For Islamic Economic Development.” *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 7, no. 2 (2019): 180. <https://doi.org/10.22373/share.v7i2.2668>.
- “Tafsir Ayat-Ayat Ekologi.” Diakses 5 Juli 2026. <https://lajnah.kemenag.go.id/info-lpmq/unduh/tafsir/tafsir-ayat-ayat-ekologi.html>.
- Tahir, Tarmizi, dan Syeikh Hasan Abdel Hamid. “Maqasid Al-Syari’ah Transformation in Law Implementation for Humanity.” *International Journal Ihya’ ‘Ulum al-Din* 26, no. 1 (2024): 119–31. <https://doi.org/10.21580/ihya.26.1.20248>.
- “Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development | Department of Economic and Social Affairs.” Diakses 8 Agustus 2026. <https://sdgs.un.org/2030agenda>.
- Tuominen, Minna, dan Leena Haanpää. “Young People’s Well-Being and the Association with Social Capital, i.e. Social Networks, Trust and Reciprocity.” *Social Indicators Research* 159, no. 2 (2022): 617–45. <https://doi.org/10.1007/s11205-021-02762-z>.
- Ubaidillah, Mohammad Farah, Mohd. Zahid, dan Sya’roji Sy. “Shifting the Paradigm from Ecology to Ecotheology: Interpreting Biocentric and Ecocentric in the Qur’an.” *An-Nida’* 50, no. 1 (2026): 229–48. <https://doi.org/10.24014/an-nida501.39353>.
- Universitas Mataram, Shabrina Anis Salwa Azzahra’, Lolita Endang Susilowati, dkk. “Populasi Mikroba Tanah Rhizosfer Tanaman Jagung Akibat

- Pemberian Berbagai Jenis Bahan Organik Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Tanaman.” *Jurnal Keteknikan Pertanian Tropis dan Biosistem* 13, no. 1 (2025): 108–20. <https://doi.org/10.21776/ub.jkptb.2025.013.01.10>.
- Willya, Evra, Sabil Mokodenseho, Muh. Idris, dan Nasruddin Yusuf. “Etika Lingkungan Perspektif Hukum Islam.” Preprint, Open Science Framework, 24 November 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rdtq5>.
- World Bank Group. *Market Study for Malaysia*. World Bank, Washington, DC, 2021. <https://doi.org/10.1596/35296>.
- Wulandari, Trimutia, Dira Rahma Cahya, Miftah Arayan, dkk. “Analisis Konsep Mīzān dalam Al-Qur’an sebagai Landasan Keseimbangan Ekosistem: Studi di Desa Kenangan RW 01, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 10, no. 1 (2026): 5454–63. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36985>.
- Yayasan Al-Jenderami. 24 Mei 2018. <https://aljenderami.com.my/v33/>.
- Yoedani, Yoedani, dan Fitriana Lestari. “Sustaining Cooperatives through Governance, Resilience, and Innovation: A Systematic Literature Review and Future Research Agenda.” *Business Management* 5, no. 2 (2026). <https://doi.org/10.58258/bisnis.v5i2.10617>.
- Yusran, Abd. Wahid Haddade, dan Patimah. “Fikih Lingkungan dan Ekologi Islam.” *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 4, no. 01 (2026): 393–410. <https://doi.org/10.70294/jimu.v4i01.1944>.
- Yussuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. 4 ed. PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017.
- Zuhdi, Ahmad, M. Agus Muhtadi Bilhaq, dan Lusiana Rahmadani Putri. “Islamic Philosophy’s Approach to Environmental Ethics: An Analysis of the Teachings of the Qur’an and Hadith.” *Journal of Noesantara Islamic Studies* 1, no. 4 (2024): 198–213. <https://doi.org/10.70177/jnis.v1i4.1392>.
- “شرح حديث الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، اَرْحَمُوا اَهْلَ الْاَرْضِ، يَرْحَمُكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ.” Diakses 13 Juli 2026. <https://old.islamic-content.com/hadeeth/1469/id>.